

**PRAKTEK BERAGAMA DAN KEBERAGAMAN
(TINJAUAN KRITIS PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER
DALAM BUKU *SENI MERAYU TUHAN*)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Hesti Nurlaely
NIM : 1917402274
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Praktek Beragama dan Keberagaman (Tinjauan Kritis Pendidikan Islam Kontemporer dalam Buku *Seni Merayu Tuhan*)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Hesti Nurlaely

NIM. 1917402274

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

NEW YOSH SKRIPSI CEK PLAGIASI_HESTI_BISMILLAH

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
7	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
8	adoc.pub Internet Source	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

10	core.ac.uk Internet Source	<1 %
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
13	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
15	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
16	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
18	staipancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
20	www.shofwhere.com Internet Source	<1 %
21	peusijuek.blogspot.com Internet Source	<1 %

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PRAKTEK BERAGAMA DAN KEBERAGAMAN (TINJAUAN KRITIS PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DALAM BUKU *SENI MERAYU TUHAN*)

yang disusun oleh Hesti Nurlaely (NIM. 1917402274) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Layla Mardivah, M.Pd.

NIP. 19761203 202321 2 004

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

Penguji Utama

Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19720420 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Ag. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Hesti Nurlaely
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

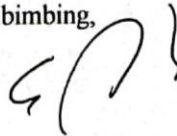
Nama : Hesti Nurlaely
NIM : 1917402274
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Praktek Beragama dan Keberagaman (Tinjauan Kritis Pendidikan Islam Kontemporer dalam Buku *Seni Merayu Tuhan*)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Desember 2023

Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 197612032023212004

**PRAKTEK BERAGAMA DAN KEBERAGAMAN (TINJAUAN KRITIS
PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DALAM BUKU *SENI MERAYU
TUHAN*)**

HESTI NURLAELY
NIM. 1917402274

Abstrak: Agama menjadi salah satu hak dan kewajiban yang bersifat pribadi. Pada hakikatnya, beragama memerlukan syariat yang bersifat verbal serta memerlukan dimensi hakikat dan makrifat. Negara Indonesia dengan ideologi Pancasila bersifat majemuk dan mencerminkan toleransi tinggi. Maka, pemahaman beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk sudah saatnya mengedepankan beribadah secara kaffah, yakni beribadah yang tidak hanya memahami secara teks dan identitas. Akan tetapi juga memahami konteksnya. Dimensi beribadah secara kaffah meliputi akidah, akhlak, ibadah dan syariat. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa praktek beragama dalam buku *Seni Merayu Tuhan* meliputi beragama dengan cinta, beragama dengan keberagaman, beragama dengan akhlak, dan beragama dengan ikhlas. Praktek keberagaman dalam buku *Seni Merayu Tuhan* ditinjau melalui ideologi Pancasila, yakni meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan, dan nilai keadilan. Praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer ditinjau melalui tiga ajaran Islam. *Pertama*, akidah yang mencakup rukun iman. *Kedua*, syariat mencakup ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. *Ketiga*, akhlak yang mencakup akhlak kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam. Hal tersebut menunjukkan adanya peran manusia hidup di dunia, yakni mencakup dimensi *hablun minallah*, dimensi *hablun minannas*, dan dimensi sesama makhluk ciptaan-Nya.

Kata Kunci: Praktek Beragama, Keberagaman, Pendidikan Islam Kontemporer, Buku *Seni Merayu Tuhan*

**RELIGIOUS PRACTICES AND DIVERSITY (CRITICAL REVIEW IN THE
BOOK *SENI MERAYU TUHAN*)**

HESTI NURLAELY

NIM. 1917402274

Abstract: Religion becomes one of the rights and obligations that are personal. In essence, religion requires sharia that is verbal and requires the dimensions of essence and makrifat. The Indonesian state with the ideology of Pancasila is pluralistic and reflects high tolerance. Then, understanding religion in pluralistic Indonesian society is time to prioritize kaffah worship, namely worship that not only understands the text and identity. But also understands the context. The dimensions of kaffah worship include faith, morals, worship and sharia. The purpose of this thesis research is to describe religious practice and diversity in the perspective of contemporary Islamic education in the book *Seni Merayu Tuhan* by Husein Ja'far Al Hadar. This research is a qualitative study that uses a library research approach. data collection techniques use documentation techniques and literature study. Data analysis is done through content analysis. The results of this study describe that the practice of religion in the book *Seni Merayu Tuhan* includes religion with love, religion with diversity, religion with morals, and religion with sincerity. The practice of diversity in the book *Seni Merayu Tuhan* is reviewed through the ideology of Pancasila, which includes the value of divinity, the value of humanity, the value of unity, the value of deliberation, and the value of justice. Religious practice and diversity in the perspective of contemporary Islamic education are reviewed through three Islamic teachings. *First*, the creed which includes the pillars of faith. *Second*, the sharia includes worship mahdhah and ghairu mahdhah. *Third*, morals which include morals towards God, self, fellow human beings, and the natural environment. This shows the role of humans living in the world, which includes the dimension of hablun minallah, the dimension of hablun minannas, and the dimension of fellow creatures of His creation.

Keywords: Religious Practice, Diversity, Contemporary Islamic education, Book on the Art of Seducing God

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

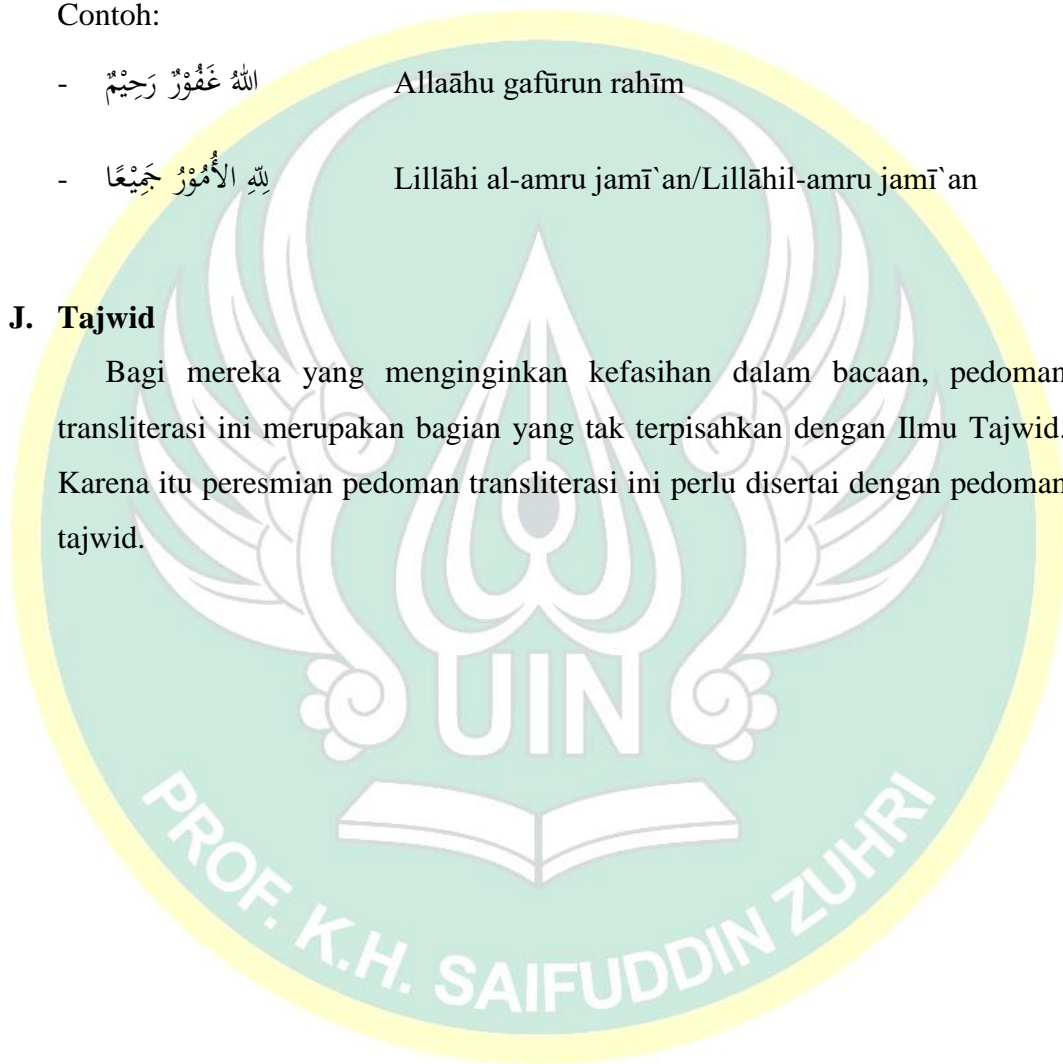
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Jika kau ingin Allah berbicara denganmu, bacalah Al-Qur’an. Adapun jika kau ingin bicara dengan Tuhan, berdoalah.” – Imam Hasan Al-Bashri

أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

“Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘*Al-Hanifiyyah As-Samhah* (yang lurus lagi toleran)’.” (HR Bukhari).



PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, ridho serta karunia-Nya yang luar biasa. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tucurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW., yang selalu kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini didedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi: kedua orang tua, keluarga, sahabat dan teman-teman, serta orang-orang yang senantiasa memberikan doa'nya agar selalu diberi kelancaran dan kemudahan dalam hal apapun dari mulai penulisan hingga sesi ujian, memberikan bimbingan, arahan, gebrakan motivasi dan kalimat penyemangat ketika terkadang penulis mengalami keletihan dan kebuntuan dalam mengerjakannya. Dan menjadikan skripsi ini mampu meninggalkan kesan yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan beberapa hal demikian. Semoga Allah Swt., menjadikan kalian sebagai orang yang dicintai-Nya. *Aamiin*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji bagi Allah Swt., yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Praktek Beragama dan Keberagaman (Tinjauan Kritis Pendidikan Islam Kontemporer dalam Buku *Seni Merayu Tuhan*)” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan berupa do'a, arahan, bimbingan, dan gebrakan motivasi serta kalimat semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih, penghargaan dan permohonan maaf atas segala hal, kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I bidang akademik di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil dekan III bidang kemahasiswaan dan kerja sama di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Layla Mardiyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dosen dan Staff FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Habib Husein Ja'far Al Hadar selaku penulis buku *Seni Merayu Tuhan*.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Imam Mulyo Puji Priyono dan Ibu Eko Supriatin yang telah memberikan motivasi, mendoakan agar sukses di dunia akhirat, dan bantuan lainnya yang tak terkira.
12. Teman seperjuangan Safitri Indah Lestari, terimakasih atas dukungan dan semangat untuk saling berjuang bersama menyelesaikan tugas akhir dalam pendidikan ini.
13. Teman-teman kelas PAI G angkatan 2019, selaku teman seperjuangan dari semester awal hingga sekarang.
14. Dan semua pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 4 Desember 2023

Penulis,



Hesti Nurlaely

NIM. 1917402274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xvii
PERSEMBAHAN	vxviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Praktek Beragama dan Keberagaman	12
1. Praktek Beragama	12
2. Keberagaman	15

B. Pendidikan Islam Kontemporer	18
1. Pengertian Pendidikan Islam Kontemporer	18
2. Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer	21
3. Dasar Pendidikan Islam Kontemporer	21
4. Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer.....	23
5. Solusi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Kontemporer	24
6. Pelaksanaan Pembaharuan Pendidikan Islam	25
C. Kajian Pustaka.....	32
BAB III : BIOGRAFI HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DAN	
DESKRIPSI BUKU SENI MERAYU TUHAN	36
A. Biografi Husein Ja'far Al-Hadar	36
B. Deskripsi Buku Seni Merayu Tuhan	44
BAB IV : PEMBAHASAN	48
A. Praktek Beragama dan Keberagaman dalam Buku Seni Merayu Tuhan	
Karya Husein Ja'far Al-Hadar	48
1. Praktek Beragama	48
2. Keberagaman.....	51
B. Praktek Beragama dan Keberagaman Perspektif Pendidikan Islam	
Kontemporer dalam Buku Seni Merayu Tuhan Karya Husein Ja'far A-	
Hadar	54
1. Pendidikan Akidah	55
2. Pendidikan Syariat	60
3. Pendidikan Akhlak	66
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Keterbatasan Penelitian.....	78

C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Cover Depan dan Belakang Buku Seni Merayu Tuhan
- Lampiran 2 Bukti Screenshot Ijin kepada Penulis (Husein Ja'far Al Hadar)
- Lampiran 3 Gambar Akun Media Sosial Penulis
- Lampiran 4 Indikator Bab IV
- Lampiran 5 Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 6 Surat Pernyataan Penelitian Skripsi Literatur
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah Prasyarat Munaqosyah
- Lampiran 11 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 13 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama menjadi salah satu hal yang bersifat pribadi sebagai hak dan kewajiban. Agama juga menjadi unsur penting dalam ruang lingkup masyarakat yang erat kaitannya dengan perwujudan akhlak yang mulia.¹ Kemudian menjadikan setiap orang berhati-hati dalam melakukan segala perbuatan agar tidak terlepas dari pemahaman ruang lingkup ajaran agama.

Di era reformasi yang penuh gejolak ini, salah satu sikap dalam beragama ialah moderat. Hal tersebut didasarkan oleh prinsip Islam di Indonesia yang menggunakan prinsip Islam moderat. Islam memandang moderat dengan istilah *tawasuth/washatiah*, yakni bersikap seimbang. Islam moderat menjadi indikator yang relevan jika kaitannya dengan keberagaman dalam aspek agama, adat, suku, dan bangsa.² Dengan demikian konsep beragama dan keberagaman dapat dipahami melalui praktek beragama di wilayah Indonesia yang bersifat majemuk (*plural*).

Pada hakikatnya beragama itu memerlukan syariat yang bersifat rukun (verbal) serta memerlukan dimensi hakikat dan makrifat yang sekarang dikenal dengan beragama secara substantif. Khususnya agama Islam sendiri yang sebagai satu-kesatuan tidak terpisahkan mengandung berbagai dimensi berupa aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Beragama secara substantif yaitu beragama secara mendalam, bukan sekedar permukaan.³ Artinya, jika sudah beriman maka seseorang tersebut akan mencapai titik dimana ia benar-benar beragama secara totalitas luar maupun dalam.

¹ Hwian Christianto, *Delik Agama: Konsep, Batasan dan Studi Kasus*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), hlm. 47.

² Mucharom Syifa, "Formulasi Konsep Moderasi Islam Berbasis Ke-Indonesiaan dalam Mereduksi Radikalisme Agama di Indonesia (Kajian Epistemologis-Historis)," *Muasaroh: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2, No. 1 2020; 1-10.

³ Achdiar Redy Setiawan, *Sisi Remang Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Aktor, Agama dan Budaya*, (Penerbit Peneleh: Jawa Timur, 2020), hlm. 215.

Beberapa contoh peristiwa yang ada menunjukkan adanya belum maksimalnya umat beragama dalam mempraktekkan agamanya. Hal ini dikarenakan mereka mengamalkan agamanya tidak secara kontekstual, melainkan sekadar tekstual saja. Seperti salah satu contoh kecil dalam membaca Al-Qur'an. Kebanyakan pembaca hanya mengetahui dan membaca apa yang dibacanya (berupa tulisan Arab), namun pembaca tidak memahami apa makna yang tersirat dalam bacaannya. Dan contoh lainnya adalah, mereka hanya memahami bagaimana gerakan salat, namun tidak mengetahui makna diajarkannya salat.

Negara Indonesia terkenal akan bentuk kemajemukan yang mencerminkan sikap toleransi. Akan tetapi warga Indonesia, khususnya generasi milenial, seringkali menunjukkan sikap-sikap yang tidak jarang berujung pada sikap intoleran, saling menghina atau menyindir, memberi label pada sesuatu yang bahkan tidak diketahui kebenarannya. Hal ini sering ditemui dari adanya kemajuan ilmu teknologi berupa media sosial. Padahal terdapat etika tersendiri yang telah Islam ajarkan terkait pemanfaatan media sosial, yakni salah satunya dijadikan sebagai alat dakwah modern.

Bentuk intoleran ini menjadikan kemajemukan atau keberagaman negara Indonesia sebagai beban untuk memicu konflik antar warga. Atas hal demikian, sikap toleran terhadap kehidupan masyarakat yang beragam menjadi penting bagi keberagaman, dengan tujuan untuk memperkuat fleksibilitas sosial dan sebagai sikap hormat tanpa diskriminasi. Sikap ini dapat dikembangkan melalui dua cara, yakni (1) pendekatan sosial, yaitu hubungan antar kelompok, yang diartikan sebagai hubungan antar anggota kelompok etnis dan agama yang berbeda. Dan (2) pendekatan budaya-sistemik yang menekankan bahwa masyarakat modern bersifat majemuk (beragama) dan dapat dipersatukan oleh beberapa nilai umum yang didasarkan atas budaya masyarakat multietnis dan secara khusus dapat dibentuk menjadi sikap yang memiliki pola tersendiri.⁴

⁴ Ade Dedi Rohayana, "Islam dan Keberagaman (Kemajemukan)," *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2011; 204-217.

Pemahaman beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk sudah saatnya diluruskan, yakni melalui beribadah secara *kaffah*. Dengan kata lain, beribadah secara *kaffah* ialah orang yang beriman hendaknya bergama tidak hanya harus melakukan apa yang dipelajarinya dari teks, namun ia harus mempertimbangkan konteksnya. Lebih tepatnya, beragama Islam secara *kaffah* ialah beragama secara utuh sampai ke dagingnya (menyeluruh), karena Islam bukan sekedar identitas tetapi juga makna.⁵

Konsep agama dan keberagaman tersebut merupakan dua konsep berbeda. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengungkap praktek beragama dan keberagaman yang pada akhirnya mengarah pada pemahaman rasional. Informasi tersebut juga akan menunjukkan apakah setiap orang sama dalam menjalankan ibadahnya. Mengingat jika ada kata keberagaman, yang membuktikan bahwa keberagaman dalam praktek beragama pada hakikatnya berbeda walaupun memiliki tujuan yang sama. Kemudian dengan penjelasan konsep tersebut muncul gagasan untuk mengembangkan sikap toleran yang proporsional dan sangat diperlukan bagi pemajuan masyarakat madani sebagaimana yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji salah satu buku yang bisa dikatakan sangat inspiratif, yakni buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar. Menurut peneliti, isi buku tersebut sangat relevan dan sempurna untuk membahas tentang keberagaman dalam beragama, khususnya di Indonesia yang plural. Husein Ja'far Al-Hadar ialah orang yang lahir di Bondowoso dengan julukan Madura swasta yang mengawali karirnya dengan aktif menulis dan menciptakan berbagai karya sastra yang dijadikan buku maupun karya sastra yang dibagikan melalui media sosialnya. Salah satu karyanya, *Seni Merayu Tuhan* mengandung berbagai nilai yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran.

Buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar setidaknya memuat empat poin tentang bagaimana menjadi seorang mukmin dalam

⁵ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2022), hlm. 196.

beragama. Poin-poin ini menjelaskan bagaimana seseorang menjadi beriman secara kaffah. Seperti yang dijelaskan di atas, keempat poin tersebut mempunyai beberapa unsur yang menjadi pokok dakwahnya, yaitu tentang keimanan, ke-Islaman, perdamaian, kemanusiaan, dan nilai-nilai luhur lainnya. Yang kemudian penulis relasikan kedalam dimensi agama Islam yang tertera di atas. Apalagi pembahasan kontennya ditulis dalam bahasa modern kaum milenial dengan kata-kata yang bernuansa filosofis.

Husein Ja'far Al-Hadar menyampaikan salah satu poin penting dalam buku *Seni Merayu Tuhan* terkait dengan kata “Beragama secara kaffah” tentang makna salat dan beragama seseorang. Katanya, kalau beragama itu jangan lebay!. Artinya tidak boleh berlebihan dalam beragama, karena fenomena ini dapat menyebabkan kehancuran bagi manusia itu sendiri. Kemudian beliau juga menyampaikan tentang fenomena beragama tidak secara kaffah, karena kebanyakan orang belajar salat tetapi tidak mempelajari makna salat itu sendiri.

Judul penelitian yang disajikan bertujuan untuk mendeskripsikan secara singkat bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman, mulai dari suku, ras, agama, hingga antar golongan (SARA). Kemudian peneliti menambahkan cakupannya kedalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Islam kontemporer menjadi solusi untuk merevolusi model pendidikan yang ada sebagai langkah awal dalam membentuk pendidikan Islam yang mampu menciptakan pencetus sekaligus pendorong agar menjadi pribadi mulia dari sisi moral, sosial, pengetahuan ataupun spiritualnya.⁶

Latar belakang tersebut menjadi alasan peneliti mengangkat judul “*Praktek Beragama dan Keberagaman (Tinjauan Kritis Pendidikan Islam Kontemporer dalam Buku Seni Merayu Tuhan)*.” Jika dikaitkan dengan latar belakang melalui fenomena dalam kehidupan sehari-hari bahkan hubungannya dalam

⁶ Muhamad Basyrul Muvid, dkk., “Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Langgulong dan Zakiah Darajat,” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 1, Juli 2020; 115-137.

dunia pendidikan. Sehingga judul ini diharapkan dapat dijadikan bacaan yang menarik minat generasi sekarang.

B. Definisi Konseptual

1. Praktek Beragama dan Keberagaman

Praktek beragama menurut Munawar Haris ialah ketetapan seseorang menjadikan suatu agama sebagai pandangan hidup, yang demikian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan kehidupannya menjadi tertib dan teratur. Sedangkan keberagaman menunjukkan akan perbedaan. Perbedaan yang mencakup hal bersifat umum atau lebih khusus lagi. Sehingga, negara Indonesia menetapkan sebuah ideologi Pancasila. Di dalamnya mencakup lima unsur nilai sebagai panduan hidup dalam menghadapi perbedaan yang ada.

Praktek beragama dan keberagaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempraktekkan ataupun mengamalkan ajaran agama (Islam) dengan memperhatikan perbedaan yang ada, termasuk perbedaan sudut pandang berpikir, cara beribadah, aliran yang di anut, dan jenis perbedaan yang bersifat umum, seperti perbedaan agama, ras, suku dan antar golongan. Dengan tujuan menjaga hak dan kewajiban masing-masing individu, sehingga terbentuklah sikap saling toleransi antar sesama. Tidak memandang rendah individu lain dengan beranggapan bahwa dirinyalah yang paling benar, saling mencintai dan saling menyayangi, serta saling menghormati antar sesama. Maka dari itu, dalam menjalankan ajaran agama Islam di negara Indonesia yang majemuk, erat kaitannya dengan beribadah secara kaffah (sempurna), yakni menjadi pribadi yang saleh ritual sekaligus saleh sosialnya. Saleh ritual yakni konsisten dan tulus dalam beribadah, sedangkan saleh sosial adalah bentuk implementasi apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sosialnya, berupa tingkah laku perbuatan seseorang.

2. Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam kontemporer ialah model pendidikan Islam yang secara teoritis dikaitkan dengan masa kini. Istilah masa kini dimaksud dengan generasi milenial atau generasi Z. Generasi tersebut menunjukkan permulaan tahun lahir 1997 dan tahun 2000 sampai dengan sekarang. Lebih tepatnya, pendidikan Islam kontemporer ialah model pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan apa yang ada dalam ajaran agama Islam secara teks, akan tetapi juga mengikuti perkembangan zaman yang ada dengan memperbaharui pola ajar, sehingga terbentuk pribadi yang lebih unggul dalam aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosialnya.

Pendidikan Islam kontemporer dalam penelitian ini dimaksudkan agar seseorang dalam menjalankan praktek beragama dan keberagaman tetap memegang teguh ajaran Islam yang ada. Sehingga, terbentuklah individu yang tidak terlalu berlebihan dalam bertoleransi, akan tetapi juga tidak menutup diri dengan perbedaan yang terjadi di lingkungan sosial. Dalam ajaran agama Islam mencakup tiga pokok penting, yakni akidah, syariat dan akhlak. Maka, dalam praktek beragama dan keberagaman juga ditinjau dari segi ajaran Islam tersebut. Salah satu contohnya ialah dalam praktek beragama dan keberagaman harus disesuaikan dengan nilai akidah. Sedangkan nilai akidah di dalamnya mencakup rukun iman.

3. Buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar

Buku *Seni Merayu Tuhan* merupakan salah satu karya Husein Ja'far Al Hadar. Husein Ja'far Al Hadar memiliki garis turun Habib dari ayahnya. Habib Husein lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada tahun 1988. Habib Husein memulai karirnya di dunia literasi, aktif menulis di berbagai saluran media nasional, dan aktif berdakwah di media sosial sejak masa kuliahnya. Buku *Seni Merayu Tuhan* diterbitkan oleh Mizan Pustaka pada tahun 2022 yang di dalamnya mengeksplorasi berbagai cara beragama dengan mengemukakan empat poin penting dalam beragama. Di antara empat poin penting tersebut antara lain; (1) beragama dengan cinta: merayu bukan mendikte, (2) beragama dengan keberagaman: memberi

solusi bukan menghakimi, (3) beragama dengan akhlak: mengajak bukan mengejek, dan (4) beragama dengan tulus: ikhlas bukan culas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua, yakni:

1. Bagaimana praktek beragama dan keberagaman dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar?
2. Bagaimana Tinjauan pendidikan Islam kontemporer dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk praktek beragama dan keberagaman dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Jafar Al Hadar
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk tinjauan pendidikan Islam Kontemporer dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Jafar Al Hadar

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi pengetahuan tentang bentuk praktek beragama yang sesuai dengan keberagaman di Indonesia dalam versi penelitian.
 - 2) Sebagai salah satu bentuk literasi dalam dunia pendidikan Islam kontemporer berdasarkan topik judul penelitian ini.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pemahaman dan motivasi lebih lanjut. Kemudian dapat diambil aspek positif dan pesan

edukatif yang nantinya mungkin direlevansikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau referensi dan sumber yang dapat membantu menjawab rumusan masalah. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi peneliti-peneliti berikutnya khususnya mengenai masalah praktek agama dalam keberagaman di Indonesia.
- 3) Bagi program studi Pendidikan Agama Islam, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber tambahan literasi dalam meningkatkan pemahaman, dengan tujuan agar kualitas maupun kuantitas pendidikan di program studi meningkat.
- 4) Bagi kalangan masyarakat dan pembaca lainnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya secara positif dan dijadikan sebagai wawasan lebih lanjut yang nantinya dapat direlevansikan dalam kehidupan bermasyarakat secara individu maupun kelompok.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.⁷ Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian kualitatif yang informasi datanya diperoleh dari sumber tertulis, baik itu berupa buku, jurnal, catatan-catatan, maupun laporan penelitian dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan.

⁷ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 4.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan ini karena tidak memungkinkan memperoleh informasi data dari penelitian lapangan dan hanya dapat dijawab melalui penelitian *library research*. Kemudian, alasan selanjutnya menggunakan tinjauan pustaka adalah peneliti mengambil langkah awal untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai konsep tentang topik penelitian. Dan alasan terakhir adalah penelitian kepustakaan masih dapat diandalkan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penekanan dalam penelitiannya adalah analisis terhadap kata-kata tertulis atau lisan langsung dari objek penelitian. Kemudian jika menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif maka yang diteliti bukan angka-angka tetapi kumpulan kata-kata. Dan tidak menggunakan uji hipotesis, namun hanya menggambarkan variabel, gejala atau situasi yang realitas.

2. Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan ialah kepustakaan, maka informasi yang diperlukan untuk penelitian diambil dari berbagai sumber literatur. Peneliti menggunakan dua sumber dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data atau sumber rujukan utama yang digunakan sebagai sumber pokok penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Seni Merayu Tuhan karya Husein Ja'far Al-Hadar*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang menggunakan bahan selain sumber data primer sebagai sarana memperoleh informasi atau pengetahuan untuk memecahkan masalah yang diteliti.⁸ Dengan kata lain, sumber data sekunder ini menjadi

⁸ Sigit Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), Hlm. 29.

sumber pendukung atau sumber lain untuk menjawab permasalahan. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari berbagai buku, jurnal, artikel ataupun bahan pendukung lainnya. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

- 1) Buku *Islamic Building: Memahami Islam Secara Kaffah dalam Rangka Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia* karya Muhammad Fathurrohman dan Muh. Khoirul Rifa'i
- 2) Buku *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* karya Aceng Abdul Aziz, dkk.
- 3) Buku *Membangun Moderasi Beragama Umat melalui Integrasi Keilmuan* karya Muhammad Qasim
- 4) Buku *Islam dan Pluralitas: Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan* karya Muhammad Imarah
- 5) Buku *Pendidikan Islam Kontemporer* karya Bashori Muchsin dan Abdul Wahid.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Adapun maksud dari teknik dokumentasi dan studi pustaka adalah:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun informasi dengan cara mencari informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan melalui tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya yang berkaitan dengan praktek beragama dan keberagaman dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer.

b. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka digunakan untuk memperoleh teori-teori penunjang penelitian yang didapat melalui buku, jurnal, dan catatan lain mengenai teori praktek beragama dan keberagaman serta teori tentang pendidikan Islam kontemporer yang kemudian disesuaikan dengan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk menganalisis buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini yaitu:

- a. Pengumpulan data, yakni mengumpulkan data terkait konsep praktek beragama dan keberagaman dalam buku *Seni Merayu Tuhan*.
- b. Reduksi data, yakni memilah data yang berhasil dikumpulkan dan dirangkum sesuai tema masing-masing. Sehingga memudahkan peneliti mencari kembali data tambahan sebagai pelengkap.
- c. Penyajian data, yakni menyajikan data yang sudah dipilah dengan menganalisis, kemudian dipresentasikan dalam bentuk deskripsi narasi.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni menarik kesimpulan dan verifikasi data yang telah di sajikan dari pembahasan mengenai praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar ke dalam bentuk-bentuk sesuai dengan rumusan masalah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum yang dirancang untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji suatu topik bab per bab. Dengan demikian dapat dengan mudah memahami isi dari penelitian dengan kerangka yang terarah dan terperinci. Adapun sistematika dari penelitian ini terdiri dari lima bagian, antara lain:

Pertama, pada bagian kesatu ini mencantumkan pendahuluan dari penelitian ini. Pada bagian pendahuluan mencakup poin-poin antara lain; latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Kedua, berisi kajian teoritis. Pada bagian ini menguraikan penjelasan dan teori mengenai praktek beragama dan keberagaman serta teori tentang pendidikan Islam kontemporer. Pada sub-bab praktek beragama mencakup

definisi praktek beragama, tujuan beragama, dan praktek beragama yang benar. Pada sub-bab keberagaman mencakup konsep keberagaman dan etika keberagaman yang tertuang dalam ideologi Pancasila Sedangkan sub-bab pendidikan Islam kontemporer mencakup pengertian pendidikan Islam kontemporer, tujuan pendidikan Islam kontemporer, dasar pendidikan Islam kontemporer, tantangan pendidikan Islam kontemporer, solusi pendidikan Islam dalam menghadapi era kontemporer, dan pelaksanaan pembaharuan pendidikan Islam melalui tiga ajaran agama Islam.

Ketiga, memuat pemaparan biografi penulis, termasuk pengenalan singkat hasil karyanya dan pengenalan singkat buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Jafar Al Hadar. Selain itu juga memuat corak dakwah yang diterapkan penulis.

Keempat, berisi hasil dan pembahasan. Pada bagian ini, hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu pertama, praktek beragama dan keberagaman dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Jafar Al Hadar, dan yang kedua, praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Jafar Al Hadar.

Kelima atau bagian yang terakhir akan berisi penutup. Bagian ini mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Praktek Beragama dan Keberagaman

1. Praktek Beragama

a. Definisi Praktek Bergama

Praktek beragama diartikan dalam dua konsep berbeda, yakni praktek dan beragama. Praktek diartikan sebagai proses melakukan suatu pekerjaan atas dasar teori sehingga pelakunya dapat terbimbing dan terarah. Sedangkan al-Qur'an mengartikan agama sebagai cara memperoleh pahala, tuntutan, hak dan kewajiban, norma, nilai, ketaatan, kepatuhan, dan adat istiadat.⁹ Agama menurut Hasby as-Shiddiqi adalah hukum ketuhanan yang diturunkan oleh Allah sebagai bentuk bimbingan hidup manusia menuju perdamaian dunia dan akhirat.¹⁰ Kesimpulannya, agama diartikan sebagai seluruh aspek yang berkaitan dengan keyakinan, cara beribadah, dan gaya hidup, termasuk hubungan manusia terhadap lingkungan sekitar sesuai standar agama yang dianut dengan tujuan tercapainya kebahagiaan dunia-akhirat.

Definisi beragama berlanjut dari penjelasan tersebut adalah suatu petunjuk tentang aturan sistem keimanan dan beribadah kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sosial.¹¹ Jadi, yang dimaksud dengan praktek beragama adalah perilaku seorang pemeluk agama (Islam) dalam menjalankan ajaran-ajaran agama yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.¹²

⁹ Ali Nurdin, dkk., *Pendidikan ...*, hlm. 5.

¹⁰ Ali Nurdin, dkk., *Pendidikan ...*, hlm. 5.

¹¹ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Gowa: Alauddin University Press, 2020), hlm. 39.

¹² Firmansyah, *Mentoring Agama Islam: Alternatif Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum*, (Sumatera Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2022), hlm. 144.

b. Tujuan Beragama

Beragama diartikan sebagai acuan manusia yang menganut suatu agama sebagai pedoman hidup melalui perantara kitab suci. Untuk itulah, tujuan dari beragama adalah agar pemeluknya selamat, bahagia, dan sejahtera dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.¹³ Selain itu, beragama juga bertujuan untuk memperoleh kedamaian batin sehingga mampu mendekatkan pribadinya kepada Tuhan, dan sebagai panduan dalam memperbaiki kualitas hidup secara moral dan sosialnya.¹⁴

c. Praktek Beragama yang benar

Masyarakat atau umat beragama, baik suku atau organisasi lainnya secara realitas sangat beragam dalam hal memahami, manafsiri, meyakini, mengekspresikan, dan mempraktikkan makna agama, ajaran, doktrin, dan norma-normanya.¹⁵ Untuk itulah diperlukan syarat dan ketentuan dalam menjalankan ajaran agama, yakni dengan melaksanakan praktek beragama secara baik. Di antara beberapa praktek beragama dengan baik yaitu:

1) Beragama dengan cinta

Beragama dengan cinta menjadi salah satu pola agama yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.,¹⁶ karena Islam merupakan agama cinta. Sebagaimana Imam Muhammad Baqir mensifati Islam bahwasanya Islam tidak lain adalah cinta.¹⁷ Islam juga diartikan sebagai selamat. Maka, unsur cinta dalam beragama menjadi sangat dipentingkan. Tujuan dari adanya cinta dalam

¹³ Wahyudin, dkk., *Pendidikan Agama ...*, hlm. 14.

¹⁴ Gunawan, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Pendidikan Islam Anti Radikalisme*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023), hlm. 154.

¹⁵ Sumanto Al-Qurtuby, *Agama Politik dan Politik Agama: Kontestasi Gerakan Islam, Geopolitik Arab, Masa Depan Toleransi*, (Semarang: CV Lawwana, 2021), hlm. 119.

¹⁶ Faud Bawazir, *Telaga Cinta Rasulullah*, (Yogyakarta: Razka Pustaka, 2019), hlm. 113-114.

¹⁷ Muhammad Reysyahri, *Islam Agama Cinta: Sebuah Penghayatan atas Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2014), hlm. 13.

beragama ialah tak lain untuk menghindari perselisihan, perpecahan, bahkan pertumpahan darah yang semuanya ini termasuk dalam kategori ke-egoisan beragama. Bentuk cinta dalam beragama ini mencakup cinta secara akidah dan cinta secara kemanusiaan sebagaimana tujuan cinta tersebut.

2) Beragama dengan keberagaman

Beragama dengan keberagaman sebagaimana tertulis dalam surat al-Baqarah ayat 143, yakni Allah menjadikan umat Islam sebagai umat terbaik dan adil. Ayat tersebut memerintahkan agar selalu mengamalkan *amal ma'ruf nahi munkar* dan beriman kepada Allah Swt., yakni dengan menjadi umat yang moderat, adil dan proporsional.¹⁸ Contoh sikap yang moderat ialah dengan tidak menjelek-jelekkan agama lain dan tetap menjaga hubungan yang baik antar sesama seperti saling menghormati, saling menyayangi dan saling tolong-menolong.¹⁹

3) Beragama dengan akhlak

Beragama dengan akhlak telah Allah perintahkan dalam surat al-Baqarah ayat 208, yakni untuk memeluk agama Islam secara kaffah melalui akhlak.²⁰ Sebagaimana pendapat Ibnu Qayyim yang selaras dengan ayat tersebut, yakni beragama hendaknya dilakukan secara benar melalui akhlak yang baik, seperti zuhud, *wara'* dan memperbanyak ibadah.²¹

4) Beragama dengan ikhlas

Ikhlas diartikan oleh Abu Qasim al-Qusyairi sebagai bentuk pengesaan terhadap Allah Swt., dalam hal ketaatan. Artinya ketika melakukan perbuatan yang bernilai ibadah harus atas dasar

¹⁸ Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 50.

¹⁹ Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi ...*, hlm. 57.

²⁰ Wahyudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 20.

²¹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Al-Fawaid: Terapi Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Qisthi Press, 2012), hlm. 3.

mengharap keridhaan dari Allah, bukan mengharap pujian dari makhluk lain. Karena ikhlas juga diartikan sebagai pemurnian perbuatan dari pandangan makhluk.²² Beragama dengan ikhlas menjadi salah satu indikator praktek beragama yang baik. Karena ikhlas menjadi syarat utama dalam beribadah mahdhah ataupun ghairu mahdhah.²³ Sebagaimana surat az-Zumar ayat 11 tentang diperintahkannya menyembah Allah secara tulus ikhlas beragama kepada-Nya.²⁴

2. Keberagaman

a. Konsep Keberagaman

Konsep lain dari keberagaman adalah kemajemukan dan pluralitas. Kemudian menjadi sifat pluralisme (moderat/adil, seimbang).²⁵ Pluralitas dalam pandangan Islam disebut sebagai sunnatullah. Secara lebih jelas, keberagaman tercantum dalam surat Al-Hujurat ayat 13, bahwa Allah menciptakan manusia dari genre laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuan agar saling mengenal.²⁶ Zamakhsari mengungkapkan bahwa keberagaman atau perbedaan tersebut terlihat dari bentuk tubuh, garis wajah, warna kulit, ataupun yang lebih spesifik lainnya. Hal demikian di dasarkan atas surat Ar-Rum ayat 22 tentang tanda-tanda Allah berupa penciptaan langit dan bumi, serta keberagaman bahasa dan warna kulit.²⁷ Sehingga, keberagaman dapat diartikan sebagai bentuk perbedaan yang mencakup suku, ras, agama, ataupun perbedaan yang terlihat lebih spesifik lainnya.

²² Abdul Qadir Isa, *Hakekat ...*, hlm. 208.

²³ Mite Setiansah, "Smartphonisasi Agama: Transformasi Perilaku Beragama Perempuan Urban di Era Digital," *Jurnal Komunikasi*, Volume 10, Nomor 1, Oktober 2015; 1-10.

²⁴ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 209.

²⁵ Muhammad Imarah, "*Islam dan Pluralitas: Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*", (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 10.

²⁶ Moh Abdul Kholiq Hasan, "Merajut Kerukunan dalam Keragaman di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Qur'an)," *PROFETIKA*, Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 1, Juni 2013: 66-77.

²⁷ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas ...*, hlm. 124.

b. Etika Keberagaman

Al-Qur'an mengidentifikasi etika keberagaman melalui perintah untuk berlaku baik dan adil terhadap sesama manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat al-Maidah ayat 8, yakni tentang perintah untuk berbuat adil terutama ketika menjadi seorang penegak dan seorang saksi. Etika keberagaman juga dikenal dengan toleransi Islam terhadap orang lain ataupun non-Muslim, seperti yang dikutip oleh Moh Abdul Kholiq Hasan, Sayyid Thanthawi dalam kitabnya '*Al-Tafsir al-Wasith*' menyatakan bahwa Islam adalah agama rahmat bagi seluruh alam semesta.

Surat Ali-Imran ayat 19 dan 85 menerangkan bahwa, agama yang benar ialah Islam. Namun pada prinsipnya dalam kehidupan sosial masyarakat Islam, Islam menghargai keberadaan non-muslim sehingga memberikan kemudahan dalam melaksanakan dan mengamalkan ibadah keagamaan. Islam juga tidak memaksa seseorang untuk masuk Islam. Sebab wujud keimanan orang harus diperoleh dengan sukarela tanpa adanya paksaan. Itulah gunanya Islam, bukan memaksa meskipun ada kebenaran dan anjuran tentang agama Islam itu sendiri.²⁸

Para ulama Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai dasar untuk terjaganya kerukunan dan keutuhan negara. Islam harus mengambil contoh betapa tingginya toleransi masyarakat Indonesia baik dalam bermasyarakat maupun bernegara. Secara umum, konsep ini menjamin terpeliharanya hubungan antar agama dan suku.²⁹ Sebagaimana konsep tersebut, praktek keberagaman tercermin melalui ideologi Pancasila yakni:

²⁸ Moh Abdul Kholiq Hasan, "Merajut Kerukunan dalam Keragaman di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Qur'an)", *PROFETIKA*, Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 1, Juni 2013: 66-67.

²⁹ Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat, Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 97-98.

- 1) Sila pertama mengandung nilai ketuhanan. Yang artinya bahwa Yang Maha Esa dalam segala perwujudannya memiliki kedudukan tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Penetapan Presiden Republik Indonesia No. 1/1965 menyatakan penduduk Indonesia menganut lima agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Hal demikian bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan peran agama dalam kehidupan.³⁰ Sebagai umat muslim, sikap yang berkaitan dengan nilai pada sila pertama ialah memberikan ruang dan tidak menutup hak bagi pemeluk agama lain. Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui sikap saling menghargai dan saling menghormati.³¹
- 2) Sila kedua mengandung nilai kemanusiaan. Artinya ada kesadaran dari sikap dan perbuatan manusia yang berhubungan dengan hukum, hubungan sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Hal yang mencerminkan pada sila kedua adalah tidak membedakan latar belakang. Sebagai umat muslim, sikap tersebut antara lain bersikap adil dan beradab.³²
- 3) Sila ketiga mengandung nilai persatuan. Nilai kesatuan dalam Islam mencakup persaudaraan sesama muslim dan sesama manusia dengan tujuan terbentuknya masyarakat yang damai tanpa membedakan perbedaan bahasa, busaya, suku, agama, dan lainnya. Sebagaimana Rasulullah dalam masa kepemimpinannya telah mengemban visi perdamaian antar umat, maka sikap yang mencerminkan sila kedua adalah menjaga persaudaraan.³³
- 4) Sila keempat mengandung nilai permusyawaratan. Konsep musyawarah dalam Islam dikenal dengan istilah *syura*’ dan

³⁰ Muhammad Qasim, *Membangn Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Gowa: Alauddin University Press, 2020), hlm. 57.

³¹ M. Saifullah Rohman, “Kamdungan Nilai-Nilai Syariat Islam dalam Pancasila,” *Millah*, Volume 8, Nomor 1, Agustus 2013: 205-215.

³² Fokky Fuad, “Islam dan Ideologi Pancasila, Sebuah Dialektika,” *Lex Jurnalica*, Volume 9, Nomor 3, Desember 2012: 164-170.

³³ M. Saifullah Rohman, “Kamdungan Nilai-Nilai Syariat ...,” hlm. 205-215.

menjadi jalan terbaik dalam menghasilkan keputusan. Karena dalam bermusyawarah mereka mendapat hak dan kewajiban yang sama.³⁴ Untuk itulah Islam sangat menjaga adat musyawarah dan kerjasama dalam menentukan keputusan. Etika dalam bermusyawarah di antaranya: menghargai pendapat orang lain, dan mengedepankan rasa hormat terhadap hukum yang ada.³⁵

- 5) Sila kelima mengandung nilai keadilan. Nilai keadilan tersebut berlaku pada semua bidang, seperti hukum, politik, sosial, ekonomi dan budaya. Nilai keadilan sosial juga mencakup nilai kesejahteraan sosial. Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam sangat menjunjung tinggi nilai keadilan. Sebagai umat muslim, dalam Al-Qur'an, nilai keadilan yang harus diterapkan ialah berlaku adil, saling tolong-menolong, dan menghormati hak orang lain.³⁶

G. Pendidikan Islam Kontemporer

1. Pengertian Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam berasal dari dua kata dasar 'pendidikan' dan 'Islam'. Dalam bahasa Arab pendidikan dikenal dengan kata '*al-tarbiyah*' (proses pengembangan dan pembinaan terhadap kemampuan fisik, mental, dan sosial individu.³⁷ Pendidikan berarti menumbuhkan dan mendewasakan, meningkatkan, merawat sesuatu, melindungi dan memelihara, memperindah, memberi makna, mengayomi, memiliki, mengelola, dan memelihara keberlangsungan dan eksistensinya.³⁸

Mahmud Syaltot, mantan rektor dan Guru Besar Universitas Al-Azhar Kairo, menyimpulkan bahwa Islam adalah agama dari Allah kepada Nabi Muhammad Saw., yang berisi prinsip dan syariat untuk disampaikan

³⁴ M. Saifullah Rohman, "Kandungan Nilai-Nilai Syariat ...," hlm. 205-215.

³⁵ Fokky Fuad, "Islam dan Ideologi Pancasila ...," hlm. 164-170.

³⁶ Ahmad Suhendra & Moh Mahrusillah, "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dan Keislaman di Kalangan Pelajar," *Jurnal Bimas Islam*, Volume 12, Nomor 1, 2019: 297-322.

³⁷ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

³⁸ Abudin Nata, *Sejarah ...*, hlm. 20.

sekaligus diajarkan kepada umatnya.³⁹ Secara umum, Islam merupakan sumber ilmu dan petunjuk yang menjadi pedoman hidup manusia tanpa mengabaikan fitrah manusia. Dimana fitrah adalah keadaan penciptaan manusia yang cenderung menerima kebenaran. Seperti yang dikatakan Yasien Mohamed fitrah yang sangat menyukai Islam karena berhubungan dengan pengungkapan syahadat – bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah – yang dapat menjadikan seseorang muslim.⁴⁰ Berdasarkan konsep tersebut, maka pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pendidikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.⁴¹

Beragam konsepsi terkait pendidikan Islam telah diungkapkan oleh para ahli pemikir pendidikan Islam. Berikut konsep pendidikan Islam menurut para ahli:

- a. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah suatu bentuk pengakaran jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian yang unggul menurut standar Islam.⁴²
- b. Hasan Langgulung, pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁴³
- c. Zakiyah Darajat, pendidikan Islam diartikan sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak dijadikan sebagai pantulan iman melalui tingkah laku, ucapan, dan sikap yang dikenal

³⁹ Abudin Nata, *Sejarah ...*, hlm. 20.

⁴⁰ Toni Pransiska, “Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer,” *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 17, No. 1, Agustus 2016: 1-17.

⁴¹ Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 9.

⁴² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2020), hlm. 13.

⁴³ Asep Abdurrohman, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Tholchah Hasan*, (Serang: A-Empat, 2021), hlm. 48.

amal saleh. Akhlak juga dijadikan sebagai bentuk keimanan yang diwujudkan melalui perbuatan secara sadar dan niat karena Allah.⁴⁴

- d. Azyumardi Azra, pendidikan Islam ialah proses pembentukan individu atas dasar ajaran Islam dengan tujuan untuk meraih tingkatan derajat yang tinggi serta mampu menunaikan fungsi dan tugas khalifah-Nya di bumi untuk mewujudkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁴⁵
- e. Muzayyin Arifin mengartikan pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berlandaskan nilai Islami sesuai dengan keadaan apapun dan bersifat inklusif terhadap perkembangan zaman yang relevansinya asih terbatas.⁴⁶

Definisi tersebut memberitahu bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan selaras dengan ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits yang kemudian dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada hal ini, dikenal dengan adanya pendidikan Islam kontemporer. Kata kontemporer dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah semasa, sewaktu, atau pada saat yang bersamaan.⁴⁷ Pendidikan Islam kontemporer dijadikan sebagai model pendidikan yang mampu menggagas dan menformat pendidikan Islam sebagai pencetus, penggerak, perubahan, dan pembentukan manusia yang unggul dalam berbagai aspek, baik aspek moral, sosial, intelektual maupun spiritual.⁴⁸

Pendidikan Islam kontemporer secara kesimpulan dapat diartikan sebagai pendidikan Islam di mana ajaran Islam tidak dipandang hanya mempelajari secara spiritualitasnya saja, akan tetapi juga secara rasionalnya, sehingga mampu menghadapi tantangan masa kini. Selain itu, pendidikan Islam masa kini juga mengharuskan adanya bentuk

⁴⁴ Muhamad Basyrul Muvid, dkk., "Pendidikan Islam ..., hlm. 115-137.

⁴⁵ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 8.

⁴⁶ Ahmad Maulana Asror & Lailiyatun Nafisah, "Pemikiran Prof. H.M. Arifin, M.ED. (Religius-Konservatif): Pendidikan dan Relevansinya terhadap Dunia Kontemporer," *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2 (Oktober) 2021: 73-90.

⁴⁷ Risa Agustin, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Serba Jaya, s.Th), hlm. 352.

⁴⁸ Muhamad Basyrul Muvid, dkk., "Pendidikan Islam ..., hlm. 115-137.

keseimbangan antara kehidupan di dunia dengan kehidupan di akhirat. Oleh sebab itu, pendidikan Islam yang kontemporer sangat bersifat inklusif atau terbuka dari segi metode, teori, atau sistem pendidikan Islamnya.⁴⁹

2. Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer

Tujuan pendidikan Islam kontemporer yakni tertera dalam UU RI No. 20 Pasal 3 Bab II “Sistem Pendidikan Nasional” Tahun 2003 yang berbunyi: Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka pendidikan kehidupan berbangsa dan membentuk karakter dan budaya bangsa yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, pandai, cakap, kreatif, mandiri serta akan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁰ Artinya tidak ada kesenjangan antara tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan nasional. Karena keterkaitannya pada nilai keagamaan, budaya, dan tanggap dalam menghadapi perkembangan zaman.

3. Dasar Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam kontemporer bersifat inklusif atau terbuka dan menyeimbangkan ajaran Islam yang spiritual dengan tidak melupakan segi rasional. Sebagaimana Hasan Langgulung menyebutkan bahwa dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah. Di mana Al-Qur’an sebagai wujud penghormatan terhadap akal manusia, pedoman keilmuan, tidak bertentangan dengan fitrah manusia, dan pelestarian kebutuhan sosial.⁵¹ Akan tetapi, ijtihad juga sangat diperlukan sebagai sumber dasar pendidikan Islam, berikut penjelasannya:⁵²

⁴⁹ Fajri Rahmatul Fitriah, “Konsep Pendidikan ...”, hlm. 58.

⁵⁰ Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam ...*, hlm. 11.

⁵¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam...*, hlm. 9.

⁵² Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur’ani dalam Mendidik Manusia)*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 21.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam yang menurut Abdul Wahab Khalaf, al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad Saw., melalui malaikat Jibril, berlafadz bahasa Arab, mengandung hukum bagi manusia dengan tujuan membimbing dan sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.⁵³ Sesuai artinya, al-Qur'an mengandung petunjuk dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Petunjuk tersebut masih bersifat global sehingga membutuhkan penjelasan atau penjabaraan dari hadits.⁵⁴

Al-Qur'an mencakup beberapa hukum, yakni (1) Hukum *i'tiqadiyyah*, yakni hukum yang berkaitan dengan keimanan seorang mukallaf kepada enam rukun iman. (2) Hukum akhlak, yakni tingkah laku orang mukallaf untuk menghiasi dirinya dengan sifat-sifat mulia dan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang tercela. (3) Hukum amaliah, yaitu yang bersangkutan dengan perkataan, perbuatan, perjanjian dan muamalah sesama manusia.⁵⁵

b. Sunnah

Para ulama hadis sepakat menjadikan sunnah sebagai sumber ajaran Islam yang kedua. Sunnah diartikan sebagai segala sesuatu yang diriwayatkan oleh nabi Muhammad Saw., berupa perkataan, taqirir, ajaran, sifat, keadaan atau catra hidup, baik yang terjadi sebelum atau sesudah diangkat menjadi Rasul. Sunnah disebut juga dengan hadis.⁵⁶ Sebagaimana menurut Abu Al-Baqa', bahwa hadits adalah sebagai

⁵³ Muhammad Fathurrohman & Muh. Khoirul Rifa'i, *Islamic Building: Memahami Islam secara Kaffah dalam Rangka Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 52.

⁵⁴ Achmad Irwan Hamzani, *Hukum Islam dalam Sistem Hukum di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 74.

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman & Muh. Khoirul Rifa'i, *Islamic Building: ...*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm.53.

⁵⁶ Muhammad Fathurrohman & Muh. Khoirul Rifa'i, *Islamic Building ...*, hlm. 56.

sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW., baik berupa perkataan, perbuatan maupun persetujuan.⁵⁷

Segala tindak tanduk Nabi berdasarkan penjelasan tersebut dijadikan sebagai panduan dalam menjalani hidup bagi umatnya. Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan al-sunnah, antara lain *al-hadits*, *al-khabar*, dan *atsar*. *Al-hadits* secara istilah adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir maupun sifat. Sedangkan *al-khabar* adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, sahabat, dan tabi'in.⁵⁸

c. Ijtihad

Ijtihad menjadi sumber dasar ketiga yang berarti usaha seorang ahli fikih yang menggunakan seluruh keahliannya untuk mengkaji hukum-hukum praktis berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Orang yang melakukan ijtihad harus memenuhi syarat yaitu berusaha dengan akalunya (*ra'yu*) dan berikhtiyar memahami prinsip-prinsip hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁹ Karena pada dasarnya ijtihad adalah upaya sungguh-sungguh untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak dijelaskan dalam dua sumber di atas. Ijtihad dikatakan juga *ar-ra'yu*, karena *ar-ra'yu* sendiri sebagai salah satu syarat dalam berijtihad. *Ar-ra'yu* adalah hasil perenungan dan pemikiran yang tujuannya untuk mencari solusi atas persoalan hukum yang tidak disebutkan dalam nas untuk kemashlahatan kehidupan manusia sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.⁶⁰

4. Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer

Muzayyin Arifin telah mengemukakan beberapa penyebab krisis pendidikan Islam yakni yang bersumber dari krisis-krisis orientasi

⁵⁷ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 3.

⁵⁸ Yuli Umro'atin, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 99.

⁵⁹ Achmad Irwan Hamzani, *Hukum Islam dalam Sistem Hukum di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 81.

⁶⁰ Muhammad Fathurrohman & Muh. Khoirul Rifa'i, *Islamic Building ...*, hlm. 68.

masyarakat pada era global. Krisis-krisis tersebut antara lain:⁶¹ (1) Krisis nilai, seperti menoleransi keburukan dan mengacuhkan hal yang bersifat salah. (2) Krisis konsep tentang kesepakatan arti hidup yang baik, seperti mencintai gaya kehidupan yang bersifat duniawi. (3) Krisis kesenjangan kredibilitas, seperti tidak patuh terhadap orang yang seharusnya dihormati, dan mengidolakan orang melebihi Rasulullah. (4) Menjadikan moral dan sosiokultural sebagai beban dari lembaga pendidikan Islam. (5) Krisis idealisme dan gambaran remaja akan perannya bagi masa depan bangsa dan kurang peka terhadap keberlanjutan masa depan. (6) Kurangnya program pelatihan sesuai kebutuhan perkembangan. (7) ada kecenderungan untuk mengeksploitasi kekuatan teknologi maju secara naif. (8) Kesenjangan antara si kaya dan si miskin. (9) Tergesernya sikap manusia ke arah pragmatis menjadikan manusia mementingkan unsur materialisme dan individualisme. (10) Menurunnya jumlah dan kualitas ulama tradisional.

5. Solusi Pendidikan Islam dalam Menghadapi era Kontemporer

Solusi atau rekomendasi bagi pendidikan Islam bertujuan untuk menyeimbangkan perubahan yang ada dan sebagai bentuk penunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak akan dianggap sebagai model pendidikan yang ketinggalan zaman. Yang kemudian dilingkup menjadi tiga poin utama, yaitu:⁶²

- 1) Menyelesaikan persoalan dikotomi, yakni melalui integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Yakni dapat melalui pemasukan materi pelajaran yang bersifat umum atau modern dan mengisinya dengan konsep ajaran Islam.
- 2) Merevitalisasi tujuan dan kegiatan lembaga pendidikan Islam agar mampu menghasilkan insan kreatif dan produktif.

⁶¹ Ade Imelda Frimayanti, "Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi," *artikel* Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Lampung, tahun 2018, hlm. 51.

⁶² Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *Jurnal Tarbawi*, Volume 1, Nomor 1; 1-11.

- 3) Merevisi kurikulum atau materi dengan mengarahkan materi ke dua arah. Pertama, doktrin tauhid kepada Allah SWT., dan bentuk implementasinya. Kedua, mengembangkan pemahaman tentang kehidupan manusia dalam kaitannya dengan alam atau lingkungan sosial.

6. Pelaksanaan Pembaharuan Pendidikan Islam

Pembaharuan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui salah satu solusi di atas, yakni melalui reformasi kurikulum atau materi. Hal ini juga didasarkan atas beberapa tantangan yang telah disebutkan yang kebanyakan mengacu pada krisis akhlak. Oleh karena itu, reformasi kurikulum atau materi pendidikan Islam menjadi solusi tepat dalam memperbaharui pendidikan Islam untuk masa sekarang. Yakni melalui penanaman tiga ajaran Islam, yakni pendidikan akidah, pendidikan syariat, dan pendidikan akhlak. Apabila ajaran pendidikan Islam tersebut dapat diimplementasikan dengan baik, maka indikator tujuan pendidikan Islam yang ada dapat tercapai.

a. Pendidikan Akidah

Akidah dijadikan sebagai landasan dasar agama Islam dan mempunyai kebenaran yang pasti, mutlak, terperinci dan bersifat tauhid. Hakikat ajaran aqidah adalah mengesakan Allah SWT.⁶³ Akidah dalam Al-Qur'an disebut dengan iman, artinya membenarkan dalam hati, mengucapkannya dengan lisan dan melaksanakannya dengan perbuatan (seluruh anggota badan).⁶⁴ Sebagaimana dalam surat Luqman ayat 13, yakni Luqman memerintahkan anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah. Ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan akidah yang pertama adalah ketauhidan. Penanaman pendidikan akidah pada dasarnya memiliki tujuan, (1) memperkokoh keyakinan bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan Pencipta Alam, sehingga terhindar dari perbuatan syirik, (2) agar mengetahui hakikat keberadaannya sebagai

⁶³ Muhammad Fathurrohman, & Muh. Khoirul Rifa'i, *Islamic Building ...*, hlm. 31.

⁶⁴ Wahyuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 19.

mahluk Allah, serta (3) mencetak tingkah laku Islami yang berakhlak mulia.⁶⁵

Salina Ahdia Fajriah menjelaskan bahwa aqidah atau keimanan ini mencakup segala kewajiban yang dibebankan kepada hamba untuk beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta mengimani qadha dan qadar dari Allah.⁶⁶ Keenam bentuk iman ini dikenal dengan rukun iman. Berikut enam rukun iman yang wajib diimani dan diyakini, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah Swt., yakni meyakini dan mempercayai adanya Allah Swt., sebagai Tuhan Yang Maha Menciptakan, Maha Esa, dan Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁶⁷ Bentuk iman kepada Allah Swt., yang paling utama adalah mengesakan Allah (bertauhid kepada Allah), yakni percaya dan yakin bahwa Allah itu Esa, dan Dia satu-satunya Tuhan yang berhak untuk disembah.⁶⁸ Kemudian dilanjutkan dengan selalu mengingat Allah Swt sebagai pemegang 99 asmaul husna (nama-nama yang baik), berharap dan takut kepada Allah Swt.⁶⁹
- 2) Iman kepada Para Malaikat, meyakini dan mempercayai akan adanya mahluk Allah bernama malaikat yang diciptakan dari cahaya. Keyakinan terhadap malaikat dapat diterapkan melalui sifat mereka yang patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya, melakukan berbagai amal kebajikan sebagaimana tugas-tugas para malaikat yang wajib diketahui.⁷⁰
- 3) Iman kepada Kitab-Kitab, yakni meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt., telah menurunkan beberapa wahyu kepada Nabi-nabi-Nya berupa kitab-kitab samawi, yakni kitab Taurat (Nabi Musa as),

⁶⁵ Noor Fuady, *Relevansi Pendidikan Islam Kontemporer*, (Mataram: Penerbit Lafdz Jaya, 2021), hlm. 184.

⁶⁶ Dikutip dari Ridhahani, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam*, (Pati: Maghza Pustaka, 2021), hlm. 65.

⁶⁷ Mahmud Arif, *Akhlak Islami dan Pola Edukasinya*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 65.

⁶⁸ Mahmud Arif, *Akhlak Islami ...*, hlm. 74.

⁶⁹ Said Hawwa, *Al-Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 14.

⁷⁰ Mahmud Arif, *Akhlak Islami ...*, hlm. 83-85.

kitab Zabur (Nabi Dawud as), kitab Injil (Nabi Isa as), dan kitab al-Qur'an (Nabi Muhammad Saw).⁷¹ Bentuk iman kepada kitab-kitab Allah Swt., salah satunya meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci yang paling sempurna dan menyempurnakan kitab-kitab terdahulu,⁷² meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, al-Qur'an mengandung bentuk pelajaran bagi umat Muslim,⁷³ serta meyakini adanya kitab selain Al-Qur'an yang juga mengajarkan tentang ketakwaan kepada Allah.⁷⁴

- 4) Iman kepada Para Nabi dan Rasul, yakni meyakini bahwa Allah Swt., telah mengutus para Nabi dan Rasul pada setiap zaman untuk menyampaikan wahyu Allah yang berisi petunjuk-petunjuk dan pedoman-pedoman hidup bagi umat manusia di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷⁵ Selain menjadikan mereka teladan bagi umat manusia, iman kepada Rasul dapat dibuktikan melalui sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh para Rasul, selalu tunduk dan menghambakan diri kepada Allah, dan sebagai teladan kepemimpinan.⁷⁶
- 5) Iman kepada Hari Akhir, yakni mengimani adanya kehidupan setelah kematian. Termasuk mengimani tanda-tanda datangnya kiamat dan peristiwa menjelang datangnya kiamat, seperti fenomena alam atau penampakan hal-hal gaib seperti turunnya Dajjal yang mengaku sebagai Tuhan, kedatangan Ya'juj dan Ma'juj ke Tanah Suci. Selain itu juga sebagai wujud keyakinan akan adanya alam barzakh, akhirat, hari kiamat, peniupan sangkakala pertama dan kedua, surga dan neraka, serta lainnya yang disebutkan dalam al-Qur'an dan as-sunnah.⁷⁷

⁷¹ Mahmud Arif, *Akhlak Islami ...*, hlm. 86.

⁷² Mahmud Arif, *Akhlak Islami ...*, hlm. 91.

⁷³ Mahmud Arif, *Akhlak Islami ...*, hlm. 94.

⁷⁴ Said Hawwa, *Al-Islam ...*, hlm. 14.

⁷⁵ Mahmud Arif, *Akhlak Islami ...*, hlm. 102.

⁷⁶ Said Hawwa, *Al-Islam ...*, hlm. 15.

⁷⁷ Said Hawwa, *Al-Islam ...*, hlm. 15.

6) Iman kepada Takdir, yakni keyakinan seseorang dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi baik berupa kejadian dan perbuatan baik maupun kejadian dan perbuatan buruk adalah sesuai dengan ilmu, kehendak, dan ketentuan Allah Swt. hal-hal yang ditakdirkan oleh Allah berupa ajal, rezeki, jabatan dan kekuasaan, keimanan dan kekufuran. Bentuk implementasi dari keimanan kepada takdir adalah dengan mengambil hikmahnya.⁷⁸

b. Pendidikan Syariat

Syariat diartikan sebagai aturan hukum Allah yang menganut hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan alam.⁷⁹ Penanaman pendidikan syariat dapat dilakukan melalui pengalaman ibadah dan amal sebagai bentuk aktualisasi dari keimanan. Pengalaman ibadah didasarkan atas ketaatan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah.⁸⁰ Dasar pendidikan syariat tercantum dalam surat Luqman ayat 17, yaitu tentang perintah untuk mendirikan salat secara sempurna. Ayat tersebut juga menjadi dasar bahwa syariat tidak hanya mencakup fiqih dan hukum, melainkan juga mencakup akidah dan akhlak.⁸¹

Syariat secara sistematis dibagi menjadi dua, yaitu syariat yang bersifat khusus (ibadah *mahdhah*), dan syariat bersifat umum (ibadah *ghairu mahdhah*). Ibadah pada dasarnya diartikan sebagai hubungan manusia dengan Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Syarat diterimanya suatu ibadah ada dua, yaitu ibadah yang dilakukan secara ikhlas dan ibadah yang dilakukan atas tuntunan Rasulullah Saw.⁸² Pembagian pendidikan syariat tersebut, antara lain:

⁷⁸ Mahmud Arif, *Akhlak Islami ...*, hlm. 138-146.

⁷⁹ Muhammad Fathurrohman, & Muh. Khoirul Rifa'i, *Islamic Building ...*, hlm. 30.

⁸⁰ Ifham Choli, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Islam," artikel tahun ..., hlm. 1-17.

⁸¹ Sykri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 101.

⁸² Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah dalam Al-Qur'an (Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak)*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 402-409.

1) Ibadah mahdhah

Ibadah mahdhah bersifat *tauqifi*, artinya aturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan atas dasar petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya. Ibadah mahdhah ditentukan cara prakteknya, seperti yang tercermin dalam rukun Islam yakni, salat, puasa, zakat dan haji.⁸³

2) Ibadah ghairu mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang bertujuan untuk mendatangkan rida' Allah Swt. Ibadah ini bersifat umum, yakni ibadah yang dilakukan antar sesama manusia (muamalah) untuk memenuhi kepentingan hidup bersama. Ibadah ghairu mahdhah atau muamalah menurut Muhammad Yusuf adalah aturan hukum Allah yang wajib ditaati dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan menjaga kepentingan manusia.⁸⁴ Islam mengajarkan beberapa nilai muamalah yang wajib dijalankan, antara lain: ajaran takwa, tidak saling membedakan, saling mengenal, tolong-menolong, berbuat baik terhadap Ibnu Sabil, menjaga perdamaian, menjaga etika bermusyawarah, silaturahmi, persaudaraan, kasih sayang, saling memaafkan, menjaga hak dan kewajiban, dan menjaga etika bermasyarakat.⁸⁵

c. Pendidikan Akhlak

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah sikap yang berdasar pada jiwa dan menimbulkan perbuatan tanpa adanya usaha, pemikiran, serta pertimbangan terlebih dahulu.⁸⁶ Pendidikan akhlak didasarkan pada surat Luqman ayat 14-15, yakni tentang akhlak kepada orang tua. Ihsan mengemukakan bahwa akhlak menjadi salah satu syarat utama dalam keberhasilan pendidikan. Karena dalam pandangan Islam, akhlak berfungsi sebagai cadangan utama bagi manusia dalam

⁸³ M. Ali Ghufron, & Ali Muhtarom, *Fiqh Ibadah Suatu Pengantar*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 17-18.

⁸⁴ Muhammad Fathurrohman, & Muh. Khoirul Rifa'i, *Islamic Building ...*, hlm. 31.

⁸⁵ Ridhahani, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Pati: Maghza Pustaka, 2021), hlm. 128.

⁸⁶ Muhammad Fathurrohman, & Muh. Khoirul Rifa'i, *Islamic Building ...*, hlm. 32.

mengatur kehidupan agar sejahtera dunia maupun akhirat.⁸⁷ Hal tersebut ditegaskan oleh pendapat Ibnu Maskawaih, bahwa sistem pendidikan masa sekarang secara keseluruhan diterapkan atas dasar hubungan sebab akibat dengan perbaikan akhlak. Sehingga, semakin baik sistem pendidikan, maka akan semakin mampu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia.⁸⁸ Secara lebih rinci, akhlak dalam Islam mencakup akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam sekitar,⁸⁹ yakni:

1) Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak dalam Islam harus dibangun atas dasar kesadaran akan keberadaan Allah Swt., sebagai pencipta alam semesta beserta seluruh isinya. Perwujudannya melalui akhlak kepada-Nya, antara lain: beriman kepada Allah Swt., bertakwa kepada Allah Swt., ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., bertaubat (memohon ampun) kepada Allah Swt., berdzikir (mengingat) kepada Allah Swt., berdoa kepada Allah Swt., dan bertawakal (berserah diri) kepada Allah Swt.⁹⁰

2) Akhlak kepada Diri Sendiri

Manusia menjadikan tujuan hidupnya untuk mendapatkan kebahagiaan batin maupun kebahagiaan lahir yang diperoleh sesuai kemampuannya. Bentuk perwujudan agar tujuan hidupnya tercapai ialah dengan akhlak terhadap dirinya sendiri,⁹¹ antara lain: sabar, syukur, tawadu', jujur, amanah, istiqamah, iffah, dan pemaaf.⁹²

⁸⁷ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019: 89-105.

⁸⁸ Mar'atun Solikhah dan Duhrotul Khoiriyah, "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih terhadap Pendidikan Kontemporer," *Raudhah Proud to be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 8, Nomor 1, April 2023: 256-263.

⁸⁹ Muhammad Fathurrohman, & Muh. Khoirul Rifa'i, *Islamic Building ...*, hlm. 33.

⁹⁰ Tiara Novita Sari, dkk., "Implementasi Akhlak Kepada Allah dalam Kehidupan Sehari-Hari bagi Mahasiswa," *Penais: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, Volume 02, Nomor 02 (2023): Agustus 2023; 189-200.

⁹¹ Ali Nurdin, *Pendidikan ...*, hlm. 5.27.

⁹² Muhrin, "Akhlak kepada Diri Sendiri," Artikel tahun 2020, UIN Antasari Banjarmasin.

3) Akhlak kepada Sesama Manusia

Bentuk akhlak kepada sesama manusia, meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, dan akhlak kepada masyarakat.⁹³

a) Akhlak kepada Orang Tua dan Saudara

Akhlak kepada orang tua bertujuan untuk mendapatkan ridho' dari Allah Swt., sebagaimana salah satu akhlak kepada orang tua adalah menaati mereka selama bukan untuk bermaksiat kepada Allah Swt. Karena, bagaimanapun perbuatan baik seorang anak kepada mereka tak akan pernah sebanding dengan jerih payah mereka dalam membesarkan anak-anaknya.⁹⁴ Saudara yang di sini dapat dimaksud dengan saudara kandung. Ajaran Islam juga telah menyinggung akhlak terhadap saudara, yakni adil terhadap saudara serta mendidik dan membina keluarga.⁹⁵

b) Akhlak kepada Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Maka perwujudan hubungan sosial yang baik dan harmonis dengan orang lain antar sesama muslim ataupun non-muslim harus disertai dengan akhlak, antara lain:⁹⁶ memulai salam, bermuka ceria, saling tolong-menolong, saling menghormati, saling memberi maaf, memberikan nasihat, menutup aib, mengunjungi, bersikap ramah, dan tidak duduk-duduk di jalanan yang dapat mengganggu orang lewat.⁹⁷

⁹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...*, hlm. 89.

⁹⁴ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2015), hlm. 31-32.

⁹⁵ Ali Nurdin, *Pendidikan ...*, hlm. 5.34-5.35.

⁹⁶ Ali Nurdin, *Pendidikan ...*, hlm. 5.35.

⁹⁷ Saproni, *Panduan Praktis ...*, hlm. 50.

4) Akhlak kepada Alam Sekitar

Alam sekitar yang dimaksud mencakup segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang maupun tumbuh-tumbuhan. Karena di dalam Islam manusia juga diajarkan untuk menghargai kehidupan sesama makhluk Allah. Di antara bentuk akhlak kepada alam sekitar yaitu: tidak membuang sampah sembarangan, tidak menyiksa binatang, dan menjaga kelestarian tumbuhan.⁹⁸

H. Kajian Pustaka

Tujuan peneliti adalah membandingkan dan menghubungkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal berjudul “*Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia (Religious Moderation in Indonesia’s Diversity)*” yang ditulis oleh Agus Akhmadi yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan pada tahun 2019. Dalam jurnalnya menyimpulkan hasil penelitian bahwa kehidupan multikultural memerlukan pemahaman dan kesadaran yang menghargai perbedaan, pluralisme, dan kemauan untuk terlibat secara adil dengan semua pihak. Oleh karena itu memerlukan sikap moderasi yaitu mengakui keberadaan pihak lain, toleransi, menghargai perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak melalui kekerasan. Mengembangkan sikap tersebut juga menuntut pemerintah, tokoh masyarakat, dan guru agama untuk untuk mengembangkan moderasi sosial dan keagamaan di masyarakat agar mencapai kerukunan dan perdamaian.⁹⁹ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaannya, yaitu membahas tentang sikap keberagaman melalui moderasi beragama. Perbedaannya pada sikap keberagaman yakni yang tertuang dalam falsafah Pancasila. Dan

⁹⁸ Saproni, *Panduan Praktis ...*, hlm. 55-58.

⁹⁹ Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia (Religious Moderation in Indonesia’s Diversity),” *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Februari-Maret 2019; 45-55.

perbedaan lainnya adalah fokus penelitian yang dikaji, yakni praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar.

2. Jurnal berjudul "*Islam dan Keberagaman (Kemajemukan)*" yang ditulis oleh Ade Dedi Rohayana yang diterbitkan oleh Jurnal Hukum Islam (JHI) pada tahun 2011. Dalam jurnalnya menyimpulkan hasil penelitian bahwa Islam sangat mendukung adanya sikap keberagaman, yakni melalui sikap tidak memaksakan dalam hal akidah, anti pemaksaan, kekerasan dan penindasan, menjaga perdamaian dan keselamatan, serta berdialog secara harmonis.¹⁰⁰ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaannya, yaitu membahas tentang sikap keberagaman. Perbedaannya pada sikap keberagaman tersebut tertuang dalam falsafah Pancasila. Dan perbedaan lainnya adalah fokus penelitian yang dikaji, yakni praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar.
3. Jurnal berjudul "*Beragama dalam Keberagaman*" yang ditulis oleh Asliah Zainal, dosen jurusan Dakwah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari pada tahun 2013. Dalam jurnalnya menyimpulkan hasil penelitian bahwa konsep beragama dalam keberagaman sangat membutuhkan adanya dialog keterbukaan. Dengan adanya dialog antar agama ini, mereka membicarakan persamaan-persamaan yang menuntun pada pola interaksi yang positif untuk memandang bahwa semua memiliki derajat, kedudukan, dan kepentingan serta cita-cita bersama untuk mewujudkan kehidupan yang humanis, damai, dan penuh cinta kasih.¹⁰¹ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaannya, yaitu penggunaan konsep beragama dan keberagaman. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan konsep praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam

¹⁰⁰ Ade Dedi Rohayana, "Islam dan Keberagaman (Kemajemukan)," *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2011; 204-217.

¹⁰¹ Asliah Zainal, "Beragama dalam Keberagaman," *Al-Izzah*: Volume 8, Nomor 2, November 2013; 65-77.

kontemporer dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar.

4. Erwin Narko, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tesis 2020 berjudul “*Moderasi Beragama dalam Perspektif Syaiful Arif dan Urgensinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Buku Islam, Pancasila dan Deradikalisasi)*.” Dalam skripsinya menyimpulkan hasil penelitian bahwa moderasi beragama perspektif Syaiful Arif diwujudkan melalui teori toleransi ganda yakni menjelaskan hubungan dimana agama bertoleransi terhadap negara. Bentuk toleransi beragama terhadap negara sebagai negara agama, sehingga agama tidak secara langsung mengatur negara, melainkan menghubungkan nilai-nilai agama (akidah, syariat, akhlak dan ibadah) dengan landasan negara. Karena pada dasarnya konsep pemerintahan diartikan sebagai suatu kebijakan yang menurutnya tujuan pendidikan agama Islam adalah moderasi beragama.¹⁰² Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan, yakni adanya sikap keberagaman melalui falsafah Pancasila dan keterkaitannya dengan pendidikan Islam kontemporer melalui nilai-nilai agama (akidah, syariat, dan akhlak). Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian dan objek penelitian, yakni konsep praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar.
5. Tesis, “*Konsep Moderasi Islam Perspektif M.Quraish Shihab dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer*” yang ditulis tahun 2021 oleh Syafri Samsudin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung. Dalam skripsinya menyimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat makna tertentu antara konsep moderasi Islam yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab dengan pendidikan agama Islam kontemporer, yang dibuktikan dengan

¹⁰² Erwin Narko, *Moderasi Beragama dalam Perspektif Syaiful Arif dan Urgensinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Buku Islam, Pancasila dan Deradikalisasi)*, Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Intan, 2020.

penggunaan materi yang digunakan dalam lingkup pendidikan agama Islam.¹⁰³ Dalam penelitiannya terdapat persamaan yaitu pembuktian materi-materi pendidikan Islam dalam menghadapi era kontemporer. Sedangkan perbedaannya adalah fokus dan objek penelitian yakni konsep praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar.



¹⁰³ Syafri Samsudin, *Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Intan, 2021.

BAB III

BIOGRAFI HUSEIN JA'FAR AL HADAR DAN DESKRIPSI BUKU SENI MERAYU TUHAN

A. Biografi Husein Ja'far Al Hadar

1. Biografi Husein Ja'far Al Hadar

Husein Ja'far Al-Hadar atau dikenal dengan Habib Jafar lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada tanggal 21 Juni 1988. Nama Habib Ja'far dikena di kalangan generasi muda milenial sebagai pembicara dan produser konten yang selalu berdakwah melalui media sosial. Salah satu konten yang paling terkenal adalah "*Pemuda Tersesat bersama Coki*" yang ditayangkan di chanel YouTube @pemudatersesat1635. Konten tersebut menampilkan berbagai pertanyaan dari berbagai suku atau agama yang dijawab oleh Habib sendiri. Habib Ja'far juga dikenal sebagai sosok yang mengedepankan toleransi antar umat beragama, terbukti dengan hadirnya konten dialog lintas agama. selain berdakwah Habib Ja'far juga berkarir sebagai penulis yang telah dijalaninya sejak kuliah dengan berbagai macam karya tulisan. Salah satu hal yang menarik dari sosoknya adalah ketika Habib Ja'far menggelar acara dakwah bersama COMIKA di Jember pada akhir tahun 2019 lalu. Di mana hasil penjualan tiket disumbangkan untuk pembangunan sekolah berkebutuhan khusus di Jember.

Husein Ja'far mendapat gelar "*habib*" dari ayahnya melalui keluarga Sayyid Husein dengan marga al-Hadar. Hal ini dapat dibuktikan melalui dokumen dewan yang bertanggung jawab atas silsilah Nabi Muhammad Saw,. Nama lembaga yang menangani persoalan tersebut khususnya di

Indonesia adalah “*Rabithah Alawiyah*” dan kebetulan ayahnya pernah menjadi dewan penasihat lembaga tersebut selama beberapa tahun.¹⁰⁴

Habib Ja’far telah mendirikan beberapa lembaga dan kajian Islam, khususnya dalam upayanya membentuk Islam budaya Indonesia. Habib Ja’far dapat dihubungi melalui akun Twitter @Husen_Jafar atau dengan mengunjungi website pribadinya di *Huseinjafar.com*. Karena ia merasa akrab menyebut dirinya sebagai generasi muslim era digital yang berupaya menjadikan teknologi sebagai alat bincang dan dakwah yang tidak hanya efektif dan konstruktif, melainkan juga menyenangkan.

Riwayat pendidikannya selalu berbasis keagamaan. Sebelum menempuh pendidikan tinggi, Husein Ja’far mengenyam pendidikan informal di Pondok YAPI Bangil yang terletak di Pasuruan, Jawa Timur. Husein Ja’far kemudian melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu melanjutkan untuk memperoleh Strata-1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Beliau kemudian melanjutkan Strata-2 sebagai magister di tempat yang sama yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (Fadhilah, 2023).

Salah satu yang menjadi alasan beliau mengambil jurusan filsafat adalah karena filsafat mengajarkan bahwa kepercayaan kepada Tuhan bukanlah suatu warisan melainkan sebagai tahap pencarian. Selain itu, beliau juga mengkhususkan diri pada filsafat Islam atas permintaan ayahnya. Sehingga dalam konteks dakwahnya menganut prinsip dakwah bahwa penggunaan metode lelucon boleh-boleh saja namun tetap menjaga batasannya. Hal yang dilarang adalah (1) tidak berbohong, dan (2) tidak menertawakan sesuatu yang merendahkan orang lain (Miftah & Ghassani, 2021).

¹⁰⁴ Miftah, G., & Ghassani, F., (Agustus 2021), “Habib Husein Ja’far Akui Memiliki Nasab Rasulullah SAW Part 01,” [Video Youtube], Diakses melalui https://youtu.be/SBfNslafLdU?si=Q_hwFP9Za2n_-yPv, oleh Ngobrol Bareng Gus Miftah Channel pada 13 Februari 2023.

Habib Ja'far memulai karirnya sebagai penyair dan penulis di kalangan orang muda yang telah mencetak beberapa karya tulis seperti majalah di beberapa website atau menerbitkannya dalam bentuk buku. Karir dakwahnya menjadikan dirinya berada dalam popularitas. Namun Husein Ja'far menganggap popularitasnya sebagai titik terendahnya. Karena tanggung jawab terbesar ketika harus mempertahankannya (Hadar, 2022). Oleh karena itu, beliau menjadi seorang penulis dan menghasilkan beberapa karya tulis. Saking populernya, Habib Ja'far harus lebih memperhatikan hak orang lain sekaligus mengurangi atau memperhatikan haknya sendiri.

Habib Ja'far dalam aktivitas dakwahnya tidak hanya memimpin dalam acara-acara keagamaan saja, namun semua tempat dapat dijadikan tempat dakwahnya. Seperti dilakukan di kafe, gunung, atau pantai. Dengan alasan pada zaman dahulu Nabi Muhammad SAW menjadikan segala tempat sebagai arena menyebarkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam (Al-Hadar, Seni Merayu Tuhan, 2022). Oleh karena itu, yang mendengar dakwahnya tidak selalu hanya umat Islam saja. Habib Ja'far diketahui sering menjadi bintang tamu di acara-acara yang dihadiri tokoh agama lain. Mulai dari pendeta, budhis, hingga pewawancara non-Muslim. Hal ini terlihat di beberapa akun YouTube, seperti; Jeda Nulis, Pemuda Tersesat, The Leonardo's, Deddy Corbuzier, CAHAYA UNTUK INDONESIA, Daniel Mananta Network, dan masih banyak lagi yang lainnya dapat dicari dengan mengetik kata kunci 'Habib Ja'far.'

2. Karya Tulis Husein Ja'far Al-Hadar

Habib Ja'far memulai karirnya sebagai pendakwah dan penulis sejak dirinya masih menjadi santri dan berlanjut hingga memasuki bangku kuliah hingga saat ini. Sudah terhitung selama 17 tahun dirinya memulai karirnya tersebut. Karya tulisan pertamanya tentang sahabat Nabi Muhammad Saw., yang dimuat di majalah Islam di Jawa Timur (Al-Hadar, Seni Merayu Tuhan, 2022). Habib Ja'far sering dan aktif menerbitkan karyanya di berbagai *website online*, termasuk beberapa

karyanya yang diterbitkan dalam bentuk cetak, dan *e-book*. Seperti yang dijelaskan pada poin pertama (1) Habib Ja'far juga aktif di media sosial.

Berikut beberapa karya-karya Habib Ja'far:

a. Karya tulis berupa Buku

1) Buku berjudul “*Tuhan ada di Hatimu*”

Buku berjudul “*Tuhan Ada di Hatimu*” menjadi salah satu buku yang digemari para pembacanya sebelum buku “*Seni Merayu Tuhan*” diterbitkan. Buku ini berisi kumpulan ungkapan dakwahnya, seperti halnya dengan buku-buku sebelumnya dan buku “*Seni Merayu Tuhan*” itu sendiri. Buku ini diterbitkan melalui Elex Media dengan jumlah halaman 204 halaman. Istilah Tuhan ada di hatimu bukan secara fisik Tuhan menetap di hati, akan tetapi hanya sebuah ungkapan metafor yang menggambarkan bahwa utamanya dan sejatinya Tuhan harus berada di hati hamba-Nya. Karena ketika hati telah diisi dengan Tuhan, maka segala sesuatu yang kita lakukan semata-mata mendapat rahmat dari-Nya. Dan karena-Nya kita akan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan penuh kesadaran, dengan niat untuk kebaikan dan ibadah kita.

Allah katakan dalam surat Al-Baqarah ayat 115 menunjukkan arti bahwa di manapun kita berada akan selalu menghadap wajah Allah. Secara ideal alam semesta begitu teratur termasuk segala ciptaan-Nya yang begitu indah. Hal itu menjadikan kita teringat kepada Allah dan berdzikir kepada-Nya selaku pencipta. Seperti halnya kisah Sayyidina Ali yang mendapat pertanyaan mengenai bagaimana cara melihat Tuhan. Maka Sayyidina Ali menjawabnya “*Aku melihat Tuhan bukan dengan mataku, tapi dengan hatiku.*”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Buku Wanita Channel, (12 Agustus 2020), “[BookTrailer] Buku Tuhan Ada di Hatimu,” [Video Youtube], Diakses melalui <https://youtu.be/n4hi3md0rEE?si=SNcxw1spXJg94YOz>, pada tanggal 5 Agustus 2023.

2) Buku berjudul “*Menyegarkan Islam Kita*”

Buku setebal 188 halaman ini diterbitkan pada bulan Mei 2015 di majah Quanta. Buku ini merangkum tokoh utama dan visi penulis yang ingin mengimplementasikan fundamental Islam sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin* dan melalui kontekstualisasi Islam sesuai zaman, ruang dan waktu yang melingkupinya. Sehingga, Islam bukan sekedar keyakinan atau ajaran pribadi, tetapi juga sebagai pedoman dan norma kehidupan bermasyarakat untuk mencapai tatanan hidup yang damai dan berkemajuan. Oleh karena itu, esai-esai yang dikumpulkan dalam buku ini merupakan refleksi penulis terhadap agama, aliran, pemikiran, masyarakat, kebudayaan hingga manusia modern serta berbagai pertanyaan dan persoalan teologis di era digital dalam perspektif Islam (Tok, 2015).

Buku ini langsung diawali dengan tema pertama tentang Tuhan, kemudian penulis mengulas hari-hari raya Islam, seperti; Isra Mi’raj, Haji, Ramadhan, Dan Radikalisme Islam. Pada topik berikutnya membahas tentang filosofi pendidikan melalui kisah terdahulu dan tantangan pendidikan Islam yang ditimbulkan oleh radikalisme dan liberalisme, dan pentingnya filosofi humanisasi dalam kurikulum pendidikan. Topik berikutnya merangkum pemikiran penulis mengenai pendapat para tokoh Islam, bahasa dan terminologi Islam yang perlu direvisi karena mempengaruhi pemikiran dan gerakan Islam kontemporer sekalipun. Kemudian bab terakhir membahas Islam dan tantangan modernitas pada era digital.

3) Buku berjudul “*Islam Madzhab Fadlullah*”

Buku berjudul “*Islam Madzhab Fadlullah*” mengupas gagasan pemikir dan spiritualis Islam terkemuka asal Timur Tengah. Buku tersebut diterbitkan oleh Mizan pada tahun 2011 dan memiliki total 280 halaman. Buku ini membahas pandangan-

pandangan ulama bernama Fadlullah dan ditulis dengan gaya yang gamblang dan mendalam. Abstrak menyatakan bahwa penulis merangkum berbagai pandangan menyeluruh tentang pribadi ulama Fadlullah ke dalam satu teks yang mudah dibaca dan dicerna oleh berbagai kalangan (Susanti).

Salah satu penggalan dalam bukunya terdapat beberapa kalimat yang ditulis oleh Fadlullah atau lebih tepatnya Ayatullah Sayyid Muhammad Husein Fadlullah. Seorang tokoh ulama dan spiritual terkemuka di Lebanon. Ulama yang moderat dan toleran, sekaligus pemimpin yang konservatif. Fadlullah juga menjadi penyeru dialog agama, termasuk dialog politik dengan Amerika Serikat dan Israel. Buku ini merupakan kumpulan para pemikir, cendekiawan, dan narasumber agama yang dianugerahi gelar “*Pemimpin Spiritual*” oleh kelompok perlawanan atas pemikiran dan gagasannya yang menginspirasi dan mempengaruhi anggota masyarakat yang tertindas.

4) Buku berjudul “*Anakku dibunuh Israel*”

Berjudul *Anakku Dibunuh Israel*, buku tersebut menceritakan tentang legenda Imad Mughniyyah sebagai tokoh ‘*Che Guevara*’ Timur Tengah. Buku ini memiliki tebal halaman sebanyak 119 halaman dan diterbitkan oleh Mizan pada tahun 2008. Imad Mughniyyah atau bernama lengkap Imad Fayez Mugniyah merupakan salah satu korban yang dibunuh oleh Israel di dalam mobilnya yang berisi banyak bom pada 12 Februari 2008. Kata ‘*Che Guevara*’ bukan sekedar gelar yang diasosiasikan pada namanya. Namun, penulis yakin julukan tersebut sangat cocok untuk sosok Imad Mugniyah. Pertarungan tersebut hampir menyerupai kisah Che Guevara sendiri. Untuk itu penulis berusaha menceritakan kisah perjuangannya bukan agar kematiannya membuktikan lemahnya perjuangan umat Islam, melainkan bertujuan untuk menggugah semangat perjuangan baru.

b. Karya tulis *e-book*

1) E-book berjudul “*Apalagi Islam itu Kalau bukan Cinta?*”

Buku bertajuk “Cinta dalam segala Dimensi Islam: Dari Akidah, Ibadah, hingga Akhlak” ini ditulis pada tahun 2018 oleh Habib Ja’far melalui Yayasan Islam Cinta dan oleh Gerakan Cinta Islam di website www.islamcinta.co. Gerakan Islam Cinta diketuai oleh Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya. Informasi tersebut dibagikan melalui laman akun Twitter miliknya.

Itulah beberapa karya tulis Habib Ja’far yang diterbitkan dalam bentuk buku atau artikel. Berbagai karya yang ditulis dan disuarakannya selalu mengarah pada tema penting yang kerap diangkat di media: ‘*Islam yang moderat.*’ Namun, hal yang membedakan dari sekian buku yang telah diterbitkan oleh Habib Ja’far ialah segi keunikan dan tujuan atau maksud penyampaiannya. Buku *Seni Merayu Tuhan* menjadi buku yang sekarang mendapatkan minat bagi pembacanya. Selain memang ditulis oleh sosok penulis yang kerap muncul di media sosial dan ditulis oleh sosok Habib. Buku *Seni Merayu Tuhan* sangat relevansi dengan kondisi manusia saat ini yang masih *linglung* dalam menjalankan ibadahnya. Dengan jargon ‘Pemuda Tersesat’ ini, Habib Ja’far menjadi gigih mengutarakan hasil pemikirannya untuk mengajak pendengar menuju jalan yang benar.

Buku *Seni Merayu Tuhan* telah menunjukkan berbagai sisi kehidupan manusia dalam melakukan peribadatan dan menjalani aktivitas kehidupan. Mengingat Indonesia menganut Pluralitas, buku ini sangat cocok diterapkan bagi pembacanya untuk melatih dan membiasakan jiwa dan perilaku mereka berjalan sesuai dengan yang pada dasarnya.

3. Corak Dakwah Husein Ja’far Al-Hadar

Habib Ja’far mengimplementasikan jalur dakwahnya sebagai *Google Maps*. Meski jalan yang dipilih salah, mereka tetap mendapat kesempatan untuk menempuh jalan lain dengan tujuan yang sama. Segmen dakwahnya adalah generasi muda yang masih merasa tersesat, kemudian ia mengajak

mereka untuk “tersesat” di jalan yang benar sembari tak pernah dibuat merasa *PeDe* bahwa dirinya sudah suci dengan tujuan agar terus memperbaiki diri mereka sendiri dan tidak sombong. Nilai-nilai Islam yang disampaikan secara umum bersifat rasional. Sesuai dengan keinginan sang ayah yang menginginkan putranya menjadi seorang da’i yang rasional dan mampu mengungkap sisi Islam, tidak hanya sekedar berani secara naqli (Al-Qur’an dan Hadis), tetapi juga terlihat keren di sisi aqlinya (akalnya).¹⁰⁶

Salah satu yang membedakan Habib Ja’far adalah nilai-nilai Islam yang dibawakannya bersifat moderat dan toleran. terkadang acara dakwah juga dilakukan dengan tokoh-tokoh muda yang berbeda agama dan keyakinan, sehingga nantinya Islam sebagai agama yang *rahmatan lil ‘alamin* sangat terasa di kalangan pemuda. Sekaligus menjadikan generasi muda menumbuhkan sikap toleran, meski berbeda dalam agama dan keyakinan.

Habib Ja’far juga mendalami kajian sikap heterogen untuk mengamalkan toleransi. Awalnya, Habib Ja’far mempelajari arti toleransi dari ajaran ayahnya. Menurutnya, toleransi tumbuh dari hati dan pikiran yang tidak terbatas dan bermula dari rasa cinta atau bisa dikatakan tumbuh semacam kesetiaan sebagai seorang hamba. Bahkan bentuk hubungan yang secara hukum, makna toleransi juga ada batasnya. Ini seperti orang yang mengucapkan “Selamat Natal” bukan karena mereka tidak toleran. Namun sebab, menurutnya toleransi tidak diperbolehkan dalam hal ini. Daripada berkata begitu, bicaralah sedikit saja agar non-Muslim merasa ‘baik. Namun hal demikianlah yang disebut intoleransi sesungguhnya. Intoleransi di sini dimaknai dengan dua cara, yaitu (1) kurangnya pemahaman (pikiran) dalam memahami teks agama dan (2) egoisme (hasrat dalam hati) (Al-Hadar, Seni Merayu Tuhan, 2022).

¹⁰⁶ Husein Ja’far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 224.

B. Deskripsi Buku Seni Merayu Tuhan

Buku Seni Merayu Tuhan merupakan salah satu buku karya Husein Ja'far. Buku ini berisikan kumpulan dakwahnya atau pendapatnya tentang cara merayu Tuhan dengan disertai pendapat para penggemarnya di jejaring sosial tentang buku tersebut. Seni Merayu Tuhan kebanyakan menggunakan bahasa bernuansa filosofis dan gaya bahasa yang disesuaikan dengan generasi milenial saat ini.

Buku Seni Merayu Tuhan berisi tentang bagaimana seseorang berhubungan dengan Tuhannya, baik dari segi iman maupun segi ibadah. Karena sering kali keimanan kita hanya sekedar bentuk warisan dan ibadah kita hanya dijadikan isyarat simbolik formal saja. maka kita tidak pernah mendapatkan apapun dari ibadah dan iman itu, kecuali dengan menunaikan kewajiban kita dan menjalaninya hanya sekedar beban atau paksaan tanpa ada kesadaran.

Buku ini mengajak kita untuk lebih mendalami iman, lebih bertanggungjawab dan lebih berdaulat. Sekaligus juga mengajak kita menggali makna ibadah yang kita lakukan. Perihal apa itu salat? Apa itu shalawat? Apa itu dzikir? Apa itu bismillah? Dan bagaimana cara salat. Namun kita belum paham dan belum mendalami apa itu salat dan apa itu bismillah. Sehingga hanya dapat membaca bismillah-nya saja, tidak khusyuk salat yang pada akhirnya tidak pernah khusyuk. Dan Tuhan itu dari awal (kata hadis-qudsi) *“wahai anak Adam! Akulah kekasihmu, maka berkasihlah kamu dengan-Ku.”* Melihat hal tersebut yang mengatakan bahwa Tuhan adalah kekasih kita, namun pada dasarnya tak jarang kita menjumpai-Nya dengan penuh cinta justru kita menjumpai-Nya ketika kita terjatuh, ketika kita sakit, ketika kita bangkrut, dan ketika kita tengah menghadapi hal buruk atau kesulitan lainnya.

Buku ini berisi segala hal yang dapat dilakukan seorang hamba untuk merayu Tuhannya. Selain itu, kata-katanya banyak mengandung unsur motivasi bagi pembacanya. Sehingga pemilihan kata yang digunakan juga dipilih dengan cermat agar tidak menyinggung perasaan para pembacanya.

Jadi, pada intinya makna seni yang dimaksud dalam merayu Tuhan adalah cara seorang hamba merayu Tuhannya dengan niat yang baik dan hanya untuk mendapatkan rahmat-Nya.

1. Profil Buku

Judul : Seni Merayu Tuhan
Penulis : Husein Ja'far Al-Hadar
Tahun Terbit : 2022
Cetakan ke : V
Penerbit : PT. Mizan Pustaka
Tebal Buku : 228 Halaman

2. Gaya Bahasa

Buku Seni Merayu Tuhan menggunakan gaya bahasa yang mengajak pembacanya untuk berpikir tentang pentingnya beragama secara substantif. Selain menuntut religiusitas dalam pemaknaannya, juga mengingatkan kita akan keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman dalam setiap hal, termasuk perbedaan praktik penerapan norma agama.

Penjelasan dalam buku ini dikemas dengan gaya filosofis, tuturan yang jelas dan terstruktur dengan baik, serta penggunaan bahasanya sangat erat kaitannya dengan generasi milenial. Hal ini menunjukkan bahwa dakwahnya selalu mengikuti perkembangan zaman.

Buku ini juga mencantumkan beberapa kutipan dari media sosial berupa komentar tentang buku/isi dan makna dari judul buku. Pembaca akan menemukan bagian ini di akhir buku. Selain itu, pada buku tersebut juga dicantumkan dalil (al-Qur'an dan hadis), dan ijtihad (pendapat para ilmuwan/ulama/pakar ilmu pengetahuan lainnya) sehingga menunjukkan adanya kontribusi/hubungan dari pendapat para ahli yang berbeda.

Penulisan kalimat dalam buku ditulis dengan '**bold**', seolah-olah kalimat tersebut dicetak dengan warna tebal untuk menarik perhatian pembaca, dan menunjukkan makna yang ingin ditekankan. Dalam bukunya juga terdapat kiasan dan kata-kata motivasi/kata-kata mutiara di

setiap teks pembuka dan penutup sub-judul. Dengan cara ini pembaca akan lebih tertarik dengan apa yang tertulis di buku tersebut. Pembaca juga diajak mengkaji sejarah yang menghadirkan tokoh-tokoh Islam terdahulu, Nabi terdahulu, ulama terdahulu, termasuk tokoh pembaharu Islam yang kemudian dikaitkan dengan isi buku.

Husein Ja'far banyak menyampaikan dalam bukunya tentang cara beragama menurut keberagaman Indonesia. Tujuannya untuk memberikan pencerahan kepada pembaca agar memperoleh banyak manfaat dan belajar hidup di tengah keberagaman. Selain itu, Husein Ja'far juga mencantumkan beberapa contoh peristiwa yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari apabila hal demikian berkaitan dengan isi buku.

3. Isi buku

Isi buku *Seni Merayu Tuhan* terdiri dari empat bab. Dari ke empat bab yang dicantumkan, Husein Ja'far mencoba mengawali dakwahnya dengan membahas isu-isu yang terjadi pada lingkup masyarakat terkait cara beragama yang baik. Merujuk pada kata “Islam Moderat,” sikap toleran, cara beribadah yang kafah atau lebih tepatnya beragama secara substantif. Berikut diuraikan isi dari buku *Seni Merayu Tuhan*:

- a. Beragama dengan Cinta: Merayu bukan Mendikte
 - 1) Rayuan untuk Tuhan
 - 2) Merayu Tuhan dengan Senyuman
 - 3) Pelacur, Anjing, dan Rayuan untuk Tuhan
 - 4) Merayu Tuhan ala Orang Madura
 - 5) Kepada Tuhan Itu, Takut atau Berharap?
 - 6) Sembilan Rayuan untuk Tuhan: No. 9 Kamu Banget!
 - 7) Tuhan Itu Dirayu, Jangan Didikte!
 - 8) Jadilah Debu di Jalan Al-Musthafa
 - 9) Tol *Otw* Surga
 - 10) Kunci Hidup Bahagia: Keluar dari Grup WhatsApp yang Toksik
- b. Beragama dengan Keberagaman: Memberi Solusi bukan Menghakimi
 - 1) Dakwah Milenialis

- 2) Fir'aun
 - 3) Belajar Iman dari *Barbershop*
 - 4) Melihat Tuhan di Cermin
 - 5) *Ngalah Itu Ng-Allah*
 - 6) Saya Tidak Tahu!
 - 7) Boleh Benci, Asal Syarat dan Ketentuan (SK) Berlaku
 - 8) Kemanusiaan Sebelum Keberagamaan
 - 9) Ibadah Termulia: Membahagiakan Orang Lain
 - 10) *Crazy Rich Syar'i*
 - 11) *Tretan!*
- c. Beragama dengan Akhlak: Mengajak bukan Mengejek
- 1) Beragama jangan lebay!
 - 2) Balas ejekan dengan ajakan
 - 3) Jihad argumentatif
 - 4) Berislam ala gps
 - 5) Saleh ritual, saleh (juga) sosial-nya
 - 6) Kau ini berdakwah atau memanjakan egomu?
 - 7) Tuhan menyuruh kita merdeka
- d. Beragama dengan Tulus: Ikhlas bukan Culas.
- 1) Ikhlas Itu Seperti Kita Saat di WC
 - 2) Shalat Terus, Belum Tentu Bertakwa
 - 3) *Move On* dari Dosa
 - 4) Kita Semua "Orang Besar" di Mata Nabi, Kok, Malah Anonim?
 - 5) Belajar Islam dari *Fitness*
 - 6) Jangan Jadi Muslim KTP
 - 7) Hiduplah dengan Hikmah
 - 8) *Me-manage* Waktu dengan Shalat
 - 9) Mengapa Semua Harus dengan Basmallah?
 - 10) Tak Jadi Wali Kutub, Minimal Wali Youtube
 - 11) Kesalahan Algoritmatik
 - 12) Muslimatika

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Praktek Beragama dan Keberagaman dalam Buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar

1. Praktek Beragama

Praktek beragama ialah perilaku seorang pemeluk agama (Islam) dalam menjalankan ajaran-ajaran agama yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.¹⁰⁷ Praktek beragama dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: (1) beragama dengan cinta, yakni secara akidah dan kemanusiaan. (2) beragama dengan keberagaman, yakni diwujudkan menjadi ummatan wasathan. (3) beragama dengan akhlak, yakni menjadi pribadi yang berakhlak mulia. (4) beragama dengan ikhlas, artinya dalam hal praktek beragama hendaknya dilakukan semata-mata karena Allah Swt. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar, praktek beragama yang mencakup empat poin tersebut antara lain:

a. Beragama dengan cinta

Cinta dalam Islam dikenal dengan istilah *mahabbah*, artinya perilaku akan selalu mengetahui dan mengingat kedekatannya dengan Allah Swt., sehingga senantiasa menaati perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁰⁸ Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar, unsur cinta dalam beragama menjadi contoh keimanan yang murni.¹⁰⁹ Sebagaimana dalam hadis Qudsi, Allah memerintahkan agar umat-Nya mencinta-Nya.¹¹⁰ Beragama dengan cinta dalam buku ini mengandung unsur cinta secara akidah. Beberapa kategori orang-

¹⁰⁷ Firmansyah, *Mentoring Agama Islam: Alternatif Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum*, (Sumatera Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2022), hlm. 144.

¹⁰⁸ Ali Nurdin, *Pendidikan Agama ...*, hlm. 5.27.

¹⁰⁹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 42.

¹¹⁰ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 86.

orang beriman yang termasuk dalam cinta-Nya, antara lain: (1) orang-orang yang senantiasa berbuat baik, (2) orang yang mengikuti akhlak, sunnah, dan bershalawat kepada Rasulullah Saw., (3) orang yang bertakwa, yakni yang selalu menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, (4) orang yang sabar, (5) orang yang bertawakal (berserah diri), (6) orang yang bersikap adil, (7) orang yang menyukai perdamaian, (8) orang yang menjaga kebersihan, dan yang terakhir adalah orang yang bertaubat sebagai pilihan terakhir jika tidak mampu masuk ke dalam delapan kriteria tersebut.¹¹¹

b. Beragama dengan keberagaman

Beragama dengan keberagaman dalam surat Al-Baqarah ayat 143, diartikan dalam konsep ummatan wasatan yang mengarah pada sikap moderat. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 75, moderat atau yang dikenal dengan wasatiyah berarti mempresentasikan kebenaran dengan sikap yang adil. Sikap beragama dengan keberagaman diartikan sama dengan matematika, karena mengandung unsur persamaan, kemiripan, dan perbedaan. Agama bersifat tidak pasti, dalam artian cara menafsirkannya agar menghasilkan suatu hukum yang sama. Matematika bersifat pasti, namun juga mengajarkan logika. Maka, dalam menghadapi keberagaman yang ada, sangat dibutuhkan sikap bijak dan toleransi antar sesama.¹¹² Bentuk toleransi tersebut seperti tidak memaksakan atau menyalahkan orang lain karena yakin bahwa diri sendirilah benar dan orang lain salah.¹¹³

c. Beragama dengan akhlak

Akhlak menjadi unsur penting dalam beragama. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 221, akhlak direlasikan dengan angka 1. Artinya ketika seseorang rajin beribadah sekaligus menjaga akhlaknya, maka poinnya akan

¹¹¹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 50-53.

¹¹² Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 219-220.

¹¹³ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 84.

bertambah satu. Begitupun sebaliknya, orang yang tidak berakhlak direlasikan dengan angka 0, yang berarti tidak ada nilainya. Akhlak menjadi posisi sentral dalam beragama, sebagaimana Nabi Muhammad Saw., diutus untuk menyempurnakan akhlak.¹¹⁴

Rasulullah Saw., mengartikan agama sebagai akhlak yang baik, karena kuat-lemahnya iman seseorang ditentukan dari akhlaknya. Pada dasarnya, Islam tidak hanya mengatur tentang *hablun minallah*, melainkan juga mengatur *hablun minan-nas*.¹¹⁵ Salah satu akhlak buruk dalam beragama adalah sikap berlebihan hingga memandang rendah orang lain.¹¹⁶ Akhlak yang buruk juga identik dengan kebodohan. Maka, solusi yang didapatkan adalah dengan menjadi manusia yang berakal.¹¹⁷

d. Beragama dengan ikhlas

Beragama dengan ikhlas menjadi salah satu indikator praktek beragama yang baik. Karena ikhlas menjadi syarat utama dalam beribadah mahdhah ataupun ghairu mahdah.¹¹⁸ Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 117, ikhlas diartikan sebagai upaya memurnikan, yakni memurnikan perasaan dari sifat pamrih dan mengharap pujian dari orang lain.¹¹⁹ Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad mengemukakan dua tantangan ikhlas, yakni masih berharap kepada selain-Nya, dan tidak membiasakan diri untuk ikhlas.¹²⁰ Perbuatan ikhlas dapat diukur melalui dua, yaitu (1) adanya istiqamah atau konsisten dalam beribadah dan niat yang didasarkan atas Allah Swt., dan (2) tidak menjadikan orang lain menjadi tolok ukur dalam beribadah.¹²¹ Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat

¹¹⁴ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 221.

¹¹⁵ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 161.

¹¹⁶ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 131.

¹¹⁷ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 141-142.

¹¹⁸ Mite Setiansah, "Smartphonisasi Agama: Transformasi Perilaku Beragama Perempuan Urban di Era Digital," *Jurnal Komunikasi*, Volume 10, Nomor 1, Oktober 2015; 1-10.

¹¹⁹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 25.

¹²⁰ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 172.

¹²¹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 190.

286, bahwa Allah tidak membebani umatnya melebihi batas kemampuannya.¹²² Ikhlas menjadikan seseorang beribadah secara kaffah, yakni ibadah yang diawali dengan niat murni karena Allah, selain itu juga memahami apa yang dikerjakan melalui sifat khusyuk.¹²³

2. Keberagaman

Keberagaman ialah perbedaan yang mencakup suku, ras, agama ataupun lebih spesifik lagi, seperti yang terlihat dalam pandangan mata. Sebagaimana kesepakatan para ulama, bahwa etika keberagaman tercermin dalam ideologi Pancasila. Ideologi Pancasila mencakup lima nilai, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, kesatuan, permusyawaratan, dan keadilan. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar, praktek keberagaman atas dasar ideologi Pancasila dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Ketuhanan

Nilai ketuhanan dalam sila pertama mengandung dasar ketauhidan dalam Islam, yakni pengakuan atas ke-Esaan Tuhan. Sikap yang mencerminkan sila pertama ialah selalu menghargai dan menghormati kehidupan umat non-muslim.¹²⁴ Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar pada halaman 147, bentuk rasa hormat dan saling menghargai terhadap pemeluk agama lain meliputi sikap tidak memaksa seseorang untuk beragama Islam. Karena pada dasarnya syarat utama dalam memeluk Islam adalah ikhlas. Artinya, keimanan tersebut datang dengan sendirinya tanpa adanya unsur paksaan apapun. Begitupun juga dengan tidak menyesatkan agama lain, dengan main *labelling* sendiri.¹²⁵ Bijak beragama sebagaimana dalam indikator beragama dengan keberagaman, nilai ketuhanan juga

¹²² Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 109.

¹²³ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 176.

¹²⁴ M. Saifullah Rohman, "Kandungan Nilai-Nilai Syariat Islam dalam Pancasila," *Millah*, Volume 8, Nomor 1, Agustus 2013: 205-215.

¹²⁵ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 147-149.

tercermin dengan mengindahkan diri dari sikap saling mengklaim kebenaran dan menuding paham yang berbeda.¹²⁶

b. Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan dalam hal ini berkaitan dengan hubungan antar manusia maupun lingkungan alam, dengan tujuan agar manusia tersadar bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai umat muslim, penanaman sikap pada sila kedua meliputi tiga unsur, yakni yang bersifat kemanusiaan, sikap adil, dan beradab. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 100, sebagaimana visi Nabi sebagai rahmat bagi seluruh alam di antaranya mencakup nilai kemanusiaan dan sikap adil, yakni (1) Islam mendidik manusia untuk menjadi individu yang bermanfaat satu sama lain, (2) Islam mengajarkan untuk menjaga nyawa dan harta, harkat dan martabat perempuan, serta melarang segala bentuk praktek diskriminatif dan eksploitatif, (3) Islam melarang membunuh satu sama lain, tanpa alasan apapun.¹²⁷ Islam juga mengajarkan manusia untuk menjadi manusia yang beradab dengan menghindari sikap tidak peduli, apatis, pesimis, dan sikap buruk lainnya dalam menghadapi segala bentuk penindasan dan perbudakan.¹²⁸

c. Persatuan

Nilai kesatuan dalam Islam mencakup persaudaraan sesama muslim dan sesama manusia dengan tujuan terbentuknya masyarakat yang damai tanpa membedakan perbedaan bahasa, budaya, suku, agama, dan lainnya. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 84, disebutkan bahwa salah satu sifat Fir'aun adalah suka memecah belah.¹²⁹ Maka dari itu, sebagai seorang muslim, rasa persaudaraan antar sesama makhluk ciptaan Allah sangat diharuskan. Rasulullah Saw., telah mengategorikan

¹²⁶ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 77.

¹²⁷ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 110.

¹²⁸ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 167.

¹²⁹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 84.

persaudaraan menjadi tiga, yakni (1) saudara sesama muslim, (2) saudara dalam sebangsa, dan (3) saudara sesama manusia. Bahkan, sebagai makhluk ciptaan-Nya, manusia juga harus menjaga persaudaraan terhadap binatang dan tumbuhan. Demikian yang dikenal dengan persaudaraan kemakhlukkan.¹³⁰

d. Permusyawaratan

Musyawah dalam Islam dijadikan sebagai cara untuk mengambil keputusan yang dalam kegiatannya terdapat kebebasan dalam mengutarakan hak dan kewajiban. Namun, dengan catatan selalu menghargai hak orang dalam berpendapat dan menghormati hukum yang ada. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 84, disebutkan bahwa salah satu sifat Fir'aun adalah tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, memandang bahwa pendapatnya yang paling benar dan menyalahkan pendapat orang lain.¹³¹

Etika dalam bermusyawah harus menjadi perhatian penuh bagi orang muslim, sebagaimana tidak melupakan hak dan kewajiban orang lain dalam berpendapat. Ada beberapa etika dalam bermusyawah yang harus dimiliki, antara lain: (1) memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memilih pandangan yang relevan dengan dirinya, (2) diperbolehkan membenarkan pendapat sendiri namun mengandung kekeliruan, sedangkan pendapat orang lain keliru namun mengandung kebenaran, (3) mempersilahkan orang lain berpendapat, dan jika mengandung kebenaran maka wajib untuk membenarkannya.¹³² Kunci utama dalam bermusyawah adalah adanya kerendahan hati.

e. Keadilan

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam sangat menjunjung tinggi nilai keadilan. Keadilan sosial pada sila kelima juga meliputi unsur kesejahteraan sosial bagi seluruh umat. Umat muslim

¹³⁰ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 122-124.

¹³¹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 84.

¹³² Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 97.

diperintahkan untuk senantiasa berlaku adil, saling tolong-menolong dalam kesejahteraan sosial, dan menghormati hak orang lain. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 111, Islam mengajarkan nilai kemanusiaan sekaligus nilai keadilan, yakni umat muslim diwajibkan untuk menjaga nyawa dan harta, harkat dan martabat perempuan, serta melarang bentuk diskriminasi dan eksploitasi.¹³³ Dalam konteks kepemimpinan, Islam juga telah memerintahkan untuk menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana dengan tujuan terciptanya kesejahteraan sosial.¹³⁴ Melalui nilai keadilan, manusia tidak diperbolehkan untuk saling merendahkan, bertikai atas nama suku, warna kulit, dan perbedaan lainnya.¹³⁵

B. Praktek Beragama dan Keberagaman Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer dalam Buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar

Masyarakat Indonesia bersifat majemuk/heterogen. Hal ini dilihat dari banyaknya agama yang di anutnya, begitu juga jenis ras, suku, ideologi dan sebagainya. Untuk itulah penggunaan ideologi Pancasila sangat penting untuk tidak hanya diakui dan diamalkan, namun juga bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Dalam ideologi Pancasila ini, terdapat nilai-nilai luhur seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan. Yang demikian, Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut, sebagaimana pada poin pertama pada bab pembahasan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ideologi Pancasila mencakup nilai-nilai agama Islam. Yakni yang terbentuk akan rasa cinta dan kemanusiaan, nilai moral, keberagaman, dan keikhlasan dalam menjalani ritual keagamaan. Dalam keempat poin praktek beragama tersebut Islam mengajarkan untuk tetap menjaga sikap toleransi, cinta akidah, akhlak mulia dengan tidak bersikap berlebihan, dan

¹³³ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 111.

¹³⁴ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 118.

¹³⁵ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 42.

selalu mengutamakan keikhlasan niat dalam melakukan berbagai hal, khususnya terkait ritual ibadah.

Nilai-nilai dalam praktek beragama dan keberagaman ini dapat diperoleh melalui sebuah pendidikan. Pendidikan bersifat formal ataupun nonformal. Di antara beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam saat ini kebanyakan dikarenakan akhlak rendah. Salah satu solusi yang dapat menghadapi tantangan tersebut adalah mereformasi kurikulum atau materi pendidikannya. Sehingga, ketika menghadapi kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka tetap mempertahankan ketiga ajaran tersebut. Dengan tujuan tidak mengikuti perkembangan secara membabi buta, namun tetap mengedepankan akal sehat mereka.

Nilai yang terdapat dalam praktek beragama dan keberagaman (ideologi Pancasila) ini tercakup dalam materi pendidikan Islam. Materi pendidikan yang tercantum dalam tiga ajaran agama Islam, antara lain: pendidikan akidah, pendidikan syariat dan pendidikan akhlak. Ketiga ajaran ini merupakan ajaran yang wajib ditanamkan bagi peserta didik atau masyarakat lainnya dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini.

Nilai praktek beragama dan keberagaman sebagaimana yang telah dijelaskan atas dasar perspektif pendidikan Islam kontemporer ditinjau melalui tiga ajaran Islam, yakni pendidikan akidah, pendidikan syariat, dan pendidikan akhlak. Bentuk pengamalan ajaran Islam ini menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era kontemporer. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar penanaman ajaran pendidikan Islam tersebut, antara lain:

1. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah mengandung seperangkat nilai bersifat ketuhanan, kenabian, kerohanian, dan kegaiban. Di dalamnya mencakup pokok-pokok keimanan kepada Allah, malaikat, nabi dan rasul, kitab suci, hari kiamat, dan qada qadhar. Nilai ketuhanan dalam pendidikan akidah tersebut menjadikan panduan bagi seorang muslim dalam mempraktekkan agamanya, serta mampu menunjukkan bahwa nilai ideologi Pancasila

dalam sila pertama juga tercantum dalam pendidikan keimanan. Pendidikan akidah bertujuan untuk memurnikan keesaan Allah Swt., meyakini adanya penciptaan makhluk, dan membentuk akhlak mulia. Perspektif pendidikan Islam kontemporer melalui pendidikan akidah terhadap praktek beragama dan keberagaman dapat dilihat sebagai berikut:

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah Swt., dapat diimplementasikan melalui mentauhidkan Allah, basmallah sebagai kalimat yang mencakup nama-nama Allah, dan mempresentasikan keimanan dengan sikap raja' dan khauf. Jika melihat indikator praktek beragama dan keberagaman, maka bentuk iman kepada Allah Swt., sebagaimana dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar, antara lain:

1) Mentauhidkan Allah Swt

Tauhid menjadi materi utama yang wajib dipelajari dari iman kepada Allah. Sebagaimana buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 84 dalam surat Al-A'raf ayat 113-114, Allah menyebut salah satu sifat Fir'aun yang mempercayai sihir. Mempercayai sihir termasuk salah satu bentuk kesyirikan atas Allah Swt. Perbuatan syirik juga dikatakan sebagai salah satu perbuatan dari orang-orang yang tidak berakal.¹³⁶ Hal demikian menjadi salah satu sikap dalam praktek beragama dan keberagaman. Ketauhidan atas Allah Swt., menjadi satu hal utama dalam merayu Tuhan dengan mengesakan Allah Swt., yakni yang tertuang dalam praktek beragama dengan cinta sekaligus mengandung nilai ketuhanan sebagaimana yang tertera dalam indikator praktek keberagaman, yakni sila pertama Pancasila.

2) Basmallah

Basmallah adalah satu kalimat Allah yang dijadikan hal awal sebelum mengerjakan sesuatu, sehingga perbuatan tersebut menjadi berkah. Sebagaimana buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far

¹³⁶ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 147.

Al Hadar pada halaman 206, telah disebutkan beberapa keutamaan dari mengucapkan basmallah, yakni (1) mendatangkan rahmat dan berkah, (2) sebagai seruan kepada Allah dan bentuk tawakal kepada Allah, serta (3) mendatangkan ketenangan bagi pembacanya dalam menjalani kehidupan.¹³⁷ Basmallah menjadi salah satu nilai ketuhanan dalam praktek keberagaman yang menjadi salah satu bentuk merayu Tuhan dan bentuk ketakwaan yang demikian juga mengandung akhlak kepada Tuhannya sebagai seorang beragama.

3) Representasi keimanan melalui sikap Raja' dan Khauf

Raja' atau sikap penuh harap atas ampunan dan pahala surga dari Allah Swt., sebagaimana dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 45, raja' menjadi salah satu sikap dalam mempraktekkan agama yakni sebagai sikap rayuan kepada Tuhan. Harapan tersebut bertujuan agar seorang yang beragama mampu meningkatkan keimanannya kepada Allah. Demikian juga dengan sikap khauf, dalam surat Al-Anbiya ayat 90 dan surat As-Sajdah ayat 16, harapan tersebut harus disertakan dengan khauf atau rasa takut yang dapat menyebabkan seorang hamba mendekati pencipta-Nya bukan menjauhi-Nya.¹³⁸

Keutamaan khauf kepada Allah antara lain; (1) menjaga ketaatan, (2) menjaga sikap rendah hati atau tawadhu, (3) dan menghilangkan hawa nafsu berupa emosi. Representasi sikap raja' dan khauf terhadap keimanan menjadi salah satu indikator beragama dengan cinta, sekaligus bentuk akhlak seseorang terhadap pencipta-Nya.¹³⁹

b. Iman kepada malaikat

Bentuk keimanan kepada malaikat dapat diimplementasikan melalui sifat yang dimiliki oleh mereka, yakni taat atas perintah Allah

¹³⁷ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 206-207.

¹³⁸ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 47.

¹³⁹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 47-48.

dengan tidak pernah melanggar larangan-Nya, begitupun dengan sifat mereka yang selalu amanat. Sebagaimana dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 100, yang menyebutkan bahwa malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai petunjuk dan kunci jawaban atas pertanyaan umatnya. Dalam praktek beragama, kata amanat ditujukan agar seseorang tidak menyalahkan pengetahuan yang dimilikinya, karena pada dasarnya pengetahuan tersebut didatangkan atas izin Allah, dan atas izin Allah tersebut, seseorang diberi amanat untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya tanpa adanya suatu kebohongan. Sekaligus menjadi bentuk ketaatan mereka terhadap Tuhannya. Begitu pula dengan ketaatan yang disebutkan pada halaman 165, menjadi unsur penting dalam mempraktekkan ritual keagamaan.

c. Iman kepada kitab Allah

Iman kepada kitab Allah sekaligus mengimani para rasul yang menyampaikan ajaran di dalamnya. Bentuk keimanan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam ialah meyakini bahwa Al-Qur'an ialah kitab suci yang paling sempurna dan dijadikan sebagai sumber utama ajaran Islam yang mengandung berbagai pelajaran. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 159, bahwa di dalam Al-Qur'an telah mengatur hukum *hablun minallah* dan *hablun minannas*, perekonomian, prinsip keadilan politik dan kehidupan sosial, perundang-undangan dan pemerintahan, hak asasi manusia dan hak berpolitik, sekaligus aturan mengenai hubungan internasional dan masyarakat yang berbeda agama. Kalimat ini bukan hanya sebagai informasi bahwa Al-Qur'an sebagai sumber hukum, akan tetapi mengandung ajaran dalam praktek beragama. Yakni, mengajarkan seorang beragama agar tidak hanya taat terhadap norma agama, tetapi juga taat terhadap norma kehidupan politik dan sosial. Begitupun mengandung unsur keberagaman agar memperhatikan sikap terhadap non-muslim. Demikian tersebut telah menjelaskan bahwa Al-

Qur'an tengah memberikan ajaran kepada umatnya dengan tujuan agar umatnya mengambil hikmah dibaliknya.

d. Iman kepada Rasul

Iman kepada nabi dan rasul menjadi indikator penanaman pendidikan akidah yang pengimplementasiannya dengan mencontoh sikap mereka, sebagai sosok pemimpin sekaligus teladan. Bentuk praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer melalui iman kepada rasul berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 63, yakni dengan mengikuti ajaran, sunnah, dan akhlakunya Nabi Muhammad Saw., sebagaimana seorang muslim mendedikasikan cintanya kepada Rasulullah. Akhlak seorang Rasul yang patut dicontoh dalam kaitannya sebagai orang muslim ialah (1) selalu bersyukur dan rendah hati kepada Allah Swt., (2) tunduk dan patuh atas perintah-Nya, serta (3) selalu menjauhi dosa sekecil apapun. Begitu pula, teladan yang wajib dicontoh dari seorang Rasul ialah menjadi sosok pemimpin yang bijaksana dan bertanggungjawab,¹⁴⁰ yakni mengemban visi mengancam hierarki penindasan dan perbudakan.¹⁴¹ Sebagaimana poin terakhir ini mengajarkan bahwa seorang yang beragama dalam keberagaman hendaknya selalu memperhatikan unsur kesatuan dan kemanusiaan.

e. Iman kepada hari akhir

Iman kepada hari akhir berupa keyakinan adanya alam barzakh, akhirat, hari kiamat, dan adanya surga neraka. Yang demikian menjadi patokan bagi orang muslim dalam mempraktekkan agamanya. Dalam praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer melalui iman kepada hari akhir berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 210, bahwa praktek beragama melalui keimanan terhadap hari akhir menjadi

¹⁴⁰ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 187.

¹⁴¹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 167.

contoh bahwa seseorang hendaknya menjadikan hari akhir sebagai tujuan hidup, sehingga terhindar dari sikap terpukau kemewahan dunia. Selain itu, meyakini adanya hari perhitungan (hisab) menjadi ajaran bagi orang muslim bahwa segala tindak tanduk apapun akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat. Begitupun keyakinan adanya surga dan neraka sebagai penentu akan amal yang telah dilakukan di dunia. Pada halaman 67, disebutkan syarat masuk surga yakni karena rahmat dari Tuhan atas amal dan ibadah yang dihiasi melalui akhlak.

f. Iman kepada qada dan qadhar

Nilai ketuhanan yang terakhir ialah dengan meyakini bahwa segala sesuatu yang ditentukan oleh Allah mengandung hikmahnya. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 200, bahwa bentuk keimanan kepada qada dan qadhar dapat ditunjukkan melalui sikap husnudzan dan mencari hikmahnya. Bentuk keimanan kepada takdir melalui hikmah antara lain: (1) berpikiran maju, (2) dijadikan pelajaran, (3) bentuk intropeksi diri, (4) bersikap optimis dalam segala hal, (5) mengambil hikmahnya, (6) selalu berpandangan luas,¹⁴² dan (7) agar dapat mengendalikan waktu.¹⁴³

2. Pendidikan Syariat

Syariat dalam Islam dijadikan sebagai panduan hukum yang menyangkut hubungan antara Tuhan ataupun sesama manusia dalam kehidupan sosial. Tujuan diadakannya syariat adalah memberikan kemudahan bagi orang yang beragama dalam menjalankan ritualnya, dengan catatan tidak bertentangan dengan syariat, seperti mendatangkan kemudharatan bagi pemeluknya.

Indikator pendidikan syariat meliputi ajaran mengenai ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Kedua indikator tersebut menjadi

¹⁴² Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 201-202.

¹⁴³ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 205.

nilai yang harus ditanamkan dalam menghadapi pembaharuan pendidikan Islam sendiri. Karena pada dasarnya pendidikan syariat menjadi salah satu bentuk revolusi dan revisi dalam hal keberislaman dengan tujuan agar umat muslim tidak hanya menjalankan ibadah ritual, namun juga mengamalkan nilai muamalah.¹⁴⁴ Pendidikan syariat selain mengandung nilai ketuhanan, sekaligus juga mengandung nilai kemanusiaan dan kesejahteraan sosial sebagaimana yang tercantum dalam ideologi Pancasila.

Praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan syariat dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar meliputi ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah tersebut mencakup salat, zakat, puasa, haji, ketakwaan, menjaga perdamaian, tidak berdebat secara tercela, menjalin ikatan persaudaraan, saling memaafkan, dan menjaga etika bermasyarakat yang meliputi sikap saling tolong-menolong. Pendidikan syariat tersebut antara lain:

a. Salat

Salat diartikan sebagai cara bertemu dan dialog kepada Tuhan. Dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 160, dalam surat Al-Ankabut ayat 45, salat bertujuan untuk menjauhkan pelakunya dari sikap keji dan munkar. Nilai ketuhanan dalam Islam ialah bertuhan kepada Allah Swt., dan bentuk implementasinya dalam beribadah kepada Allah ialah melalui salat. Dalam salat juga mengandung unsur rayuan, sebagaimana dalam indikator praktek beragama melalui cinta. Allah katakan bahwa Dia mencintai orang-orang yang bertakwa, yakni yang menjalankan perintah-Nya.¹⁴⁵ Rayuan kepada Tuhan melalui salat dilakukan dengan memperhatikan tata kramanya. Yakni, (1) salat dilakukan dengan

¹⁴⁴ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 160.

¹⁴⁵ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 51.

khushyuk dan tidak menundanya,¹⁴⁶ serta (2) memperhatikan pakaian, bahasa dan kesucian diri saat mengerjakan salat.¹⁴⁷

b. Zakat

Zakat menjadi salah satu ibadah mahdhah yang mengandung nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, dan nilai keadilan. Zakat bersifat wajib untuk ditunaikan bagi orang muslim dengan artian penyucian harta. Nilai ketuhanan dalam zakat didasarkan atas masuknya zakat dalam rukun Islam, sekaligus bukti bahwa segala harta merupakan karunia Tuhan yang harus dirasakan oleh setiap manusia. Sedangkan nilai kemanusiaan dan nilai keadilan didasarkan atas tujuan diterapkannya zakat sebagai unsur non-diskriminasi antar si kaya dan si miskin. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 117, zakat diartikan sebagai hak orang miskin yang dititipkan kepada orang kaya. Salah satu indikator dalam praktek beragama adalah ikhlas. Begitupun dengan zakat. Syarat utama dalam berzakat adalah ikhlas, yakni murni untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁴⁸ Sedangkan syarat kedua mengandung nilai kemanusiaan, yakni dilakukan dengan tidak mengikutsertakan perkataan buruk yang dapat melukai.¹⁴⁹

c. Puasa

Ibadah puasa menjadi ibadah setelah zakat yang tujuannya tidak lain untuk menghindari sikap diskriminasi antara yang kaya dan yang miskin. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 112, hikmah berpuasa adalah untuk melatih diri dalam menahan hawa nafsu. Berpuasa juga harus dilakukan atas unsur keikhlasan. Oleh sebab itu, ketika tidak ikhlas menjalankannya, puasa

¹⁴⁶ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 89.

¹⁴⁷ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 23.

¹⁴⁸ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 25.

¹⁴⁹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 161.

tersebut tidak bernilai apapun, kecuali hanya menahan rasa lapar dan haus.¹⁵⁰

d. Haji

Haji menjadi rukun Islam terakhir yang mengandung nilai ketuhanan di dalamnya. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 23, syarat haji adalah mabrur, artinya ketika setelah berhaji pelakunya akan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Syarat utama dalam berhaji ialah niat karena Allah, sebagaimana dalam indikator praktek beragama yakni beragama dengan ikhlas. Ikhlas dalam berhaji artinya memurnikan niat hanya karena Allah, tidak dengan alasan untuk mendapatkan pujian dari orang lain karena adanya peningkatan pada status sosial. Nilai kemanusiaan juga terdapat dalam ibadah haji, yakni ketika seseorang sedang melaksanakan ritual hajinya mereka tidak memaksakan diri untuk mencium hajar aswad hingga tidak memperhatikan orang sekitarnya dan berakhir menyakiti mereka. Demikian pelajaran dari berhaji, dengan tujuan agar nantinya menjadi haji yang mabrur.¹⁵¹

e. Ketakwaan

Orang yang bertakwa ialah orang yang ketika beribadah mereka paham dengan tujuan melakukannya dan atas dasar niat karena Allah. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 117, disebutkan beberapa ciri-ciri dari orang bertakwa yang di dalamnya juga mengandung nilai kemanusiaan, yakni tetap bersedekah dalam kesulitan, mampu menahan amarah, dan memaafkan orang lain. Nilai ketuhanan dalam praktek beragama tersebut menjadi salah satu rayuan dalam beribadah, demikian juga termasuk dalam unsur beragama dengan ikhlas yakni niat karena Allah.¹⁵²

¹⁵⁰ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 161.

¹⁵¹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 23-24.

¹⁵² Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 176-178.

f. Menjaga perdamaian

Sikap menjaga perdamaian menjadi hal yang harus diterapkan dalam praktek beragama dengan keberagaman. Sikap tersebut tidak hanya mengandung pendidikan syariat dan akhlak, namun ketika diterapkan akan terlihat nilai kemanusiaan dan nilai keadilan. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 145, Rasulullah sebagai Nabi rahmat seluruh alam memerintahkan umatnya untuk senantiasa menjadikan damai sebagai pilihan terakhir dalam beretika, sekaligus menunjukkan sikap kehati-hatian dan tidak berlebihan dalam beragama. Sebagaimana dalam sejarah terjadinya 'Perjanjian Hudaibiyah', antara umat muslim dengan umat Yahudi pada saat itu.¹⁵³

g. Tidak berdebat secara tercela

Islam mendidik umatnya untuk senantiasa bijak dalam menyikapi perbedaan pendapat. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 220, perbedaan dalam bermusyawarah sering terjadi, karena itulah dibutuhkan etika dalam bermusyawarah. Salah satu etika dalam bermusyawarah adalah berlaku bijak. Sikap bijak dalam bermusyawarah menjadi bentuk kerendahan hati tanpa adanya sikap merasa paling benar, dan tetap meyakini bahwa pendapatnya juga tidak salah sepenuhnya. bijak dalam bermusyawarah juga bertujuan untuk menghormati dan menghargai hak dan kewajiban dalam berpendapat yang sebagaimana mengandung nilai keadilan.¹⁵⁴

h. Menjalin ikatan persaudaraan

Islam telah mengajarkan tentang menjalin ikatan persaudaraan. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 122, dalam hadis riwayat Bukhari-Muslim, Rasulullah Saw., mengkategorikan saudara menjadi tiga, yakni saudara sesama

¹⁵³ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 144-146.

¹⁵⁴ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 220.

muslim, saudara sebangsa dan saudara sesama manusia tanpa membedakan satu sama lain. Dan pada halaman 123, kategori saudara juga harus mencakup sesama makhluk ciptaan Allah Swt., yang dikenal dengan istilah *ukhuwah makhluqiyah*. Sikap tersebut menjadi salah satu indikator dalam praktek beragama melalui keberagaman, yang di dalamnya juga mengandung nilai kemanusiaan dan nilai persatuan.¹⁵⁵

i. Saling memaafkan

Sikap pemaaf dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 177 menjadi salah satu ciri-ciri orang bertakwa. Sebagaimana orang yang bertakwa selalu memaafkan kesalahan orang lain, sebelum orang tersebut meminta maaf kepadanya. Sedangkan orang yang bertakwa termasuk dalam kategori orang-orang yang dicintai Allah Swt. Ketakwaan seseorang pada Tuhannya mengandung nilai ketuhanan, yakni selalu niat beribadah hanya untuk Allah semata.¹⁵⁶

j. Saling tolong-menolong

Sikap saling tolong-menolong dalam etika bermasyarakat dapat diimplementasikan melalui ibadah muamalah berupa sedekah. Sedekah menjadi unsur saling tolong-menolong sesama manusia. Nilai kemanusiaan tersebut menjadi cerminan dari orang yang dermawan, sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 261, bahwa orang yang dermawan hidupnya selalu beruntung dan mendapat pahala surga darinya. Dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 113, sedekah tidak hanya yang bersifat fisik saja, melainkan juga non-fisik, seperti senyum dan menghantarkan kebahagiaan kepada orang lain.¹⁵⁷

¹⁵⁵ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 122-123.

¹⁵⁶ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 117.

¹⁵⁷ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 113.

3. Pendidikan Akhlak

Penanaman pendidikan akhlak dapat diimplementasikan melalui dua cakupan, yaitu akhlak yang berhubungan dengan Tuhan dan akhlak sesama makhluk ciptaan-Nya. Akhlak terhadap sesama makhluk meliputi akhlak kepada diri sendiri, orang tua, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar. Akhlak terhadap masyarakat tidak hanya mencakup dalam yang satu paham keyakinan, akan tetapi mencakup sesama orang yang beragama ataupun non-muslim. Hal ini menunjukkan adanya keberagaman yang menimbulkan sikap saling toleransi. Dalam praktek beragama, salah satu indikator yang telah disebutkan adalah pentingnya akhlak dalam beragama. Berakhlak mulia tidak hanya berlaku bagi sesama muslim, namun juga kebhinekaan yang perbedaannya meliputi agama, ras, suku, dan keyakinan lainnya. Karena demikianlah yang dianut oleh mereka warga Indonesia dengan ideologi Pancasila.

Penanaman pendidikan akhlak menjadi salah satu solusi di antara materi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam era sekarang. Berikut praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer melalui penanaman akhlak dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar.

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah Swt., menjadi akhlak utama bagi umat muslim, sehingga tidak hanya dalam konteks beragama saja pendidikan akhlak dibutuhkan akan tetapi juga sangat diperlukan dalam konteks kenegaraan. Nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan akhlak menjadikan umat beragama dan bernegara mampu menjalankan ritualnya dengan benar, tepat dan tidak berlebihan. Akhlak kepada Allah mencakup beriman kepada Allah, bertakwa kepada Allah, ikhlas, bersyukur kepada Allah, bertaubat kepada Allah, berdzikir kepada Allah, berdoa dan bertawakal kepada Allah. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar, akhlak kepada Allah meliputi:

1) Beriman kepada Allah Swt

Beriman kepada Allah dapat implementasikan melalui dua cara, yakni meyakini tentang keberadaan Allah dan mawas diri karena Allah selalu memperhatikan tingkah laku hamba-Nya. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 47, nilai ketuhanan dalam beriman kepada Allah mampu menghadirkan kesadaran tentang keberadaan-Nya sehingga selalu bergantung kepada-Nya.¹⁵⁸ Keimanan yang dilakukan secara tulus dijadikan sebagai perwujudan adanya cinta sekaligus pengingat akan perjanjian yang dilakukan dengan Tuhan.¹⁵⁹

2) Bertakwa kepada Allah Swt

Takwa kepada Allah berarti melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, seperti salat, puasa, dan bentuk ibadah lainnya. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 209, ketakwaan mengandung nilai ketuhanan yang menunjukkan akan ketundukan dan kepatuhan dalam mengikuti perintah-Nya.¹⁶⁰ Ketakwaan menjadi salah satu rayuan kepada Tuhan dan menjadi salah satu golongan orang yang dicintai-Nya. Karenanya, Allah menjadikan taraf ketakwaan sebagai ukuran tingginya derajat seseorang dalam beribadah.¹⁶¹

3) Ikhlas

Ikhlas menjadi indikator penting dalam beragama. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 171, dalam surat Al-Bayyinah ayat 5, ikhlas mengandung nilai ketuhanan karena menjadi syarat utama dalam beribadah kepada Allah. Ikhlas berarti memurnikan niat dari

¹⁵⁸ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 47.

¹⁵⁹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 42.

¹⁶⁰ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 209.

¹⁶¹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 25.

perasaan yang menginginkan pujian dari selain-Nya.¹⁶² Keikhlasan dalam beribadah dapat terlihat melalui beberapa cara, yakni (1) ibadah yang dilakukan secara istiqamah,¹⁶³ (2) beribadah bukan atas dasar orang lain yang dapat membebani pelakunya.¹⁶⁴

4) Bersyukur kepada Allah Swt

Bersyukur kepada Allah Swt., menjadi salah satu nilai ketuhanan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 13, Rasulullah telah dipastikan masuk surga, namun tetap berusaha menjadi hamba yang baik melalui rasa syukurnya kepada Allah. Allah menjanjikan orang yang bersyukur dengan menambahkan rasa kasih sayang-Nya secara melimpah. Untuk mendapatkan itu, ada beberapa bentuk syukur kepada Allah, yaitu (1) tidak melupakan Zat yang memberikan nikmat, (2) merasa cukup dan qanaah terhadap karunia Allah agar terhindar dari perasaan iri terhadap kesuksesan orang lain,¹⁶⁵ (3) dan yang terakhir adalah menghambakan diri kepada Allah melalui sikap rendah diri sebagai hamba yang berdosa.¹⁶⁶

5) Bertaubat kepada Allah Swt

Taubat artinya merasa menyesal atas kesalahan yang diperbuat dan bersungguh-sungguh untuk tidak melakukan kesalahan tersebut. Taubat menjadi salah satu indikator perilaku yang dicintai oleh Allah. Nilai ketuhanan dalam taubat membuktikan bahwa manusia tidak pernah luput dari dosa, dan bukti ketaatannya pada Tuhan. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 174, istighfar menjadi pengingat dosa yang telah diperbuat.¹⁶⁷ Bertaubat menjadi

¹⁶² Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 26.

¹⁶³ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 190.

¹⁶⁴ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 133.

¹⁶⁵ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 69-70.

¹⁶⁶ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 182.

¹⁶⁷ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 174.

cara beragama dengan ikhlas karena dilakukan secara tulus, dengan bersungguh-sungguh menyesali perbuatannya dan meyakini bahwa Allah akan mengampuni dosanya. Sebagaimana dalam surat Az-Zumar ayat 53, Allah melarang sikap berputus asa terhadap rahmat dan ampunan dari-Nya. Karena sebesar apapun dosa yang telah diperbuat, Allah senantiasa membuka pintu taubat-Nya.¹⁶⁸

6) Berdzikir kepada Allah Swt

Berdzikir artinya mengingat Allah. Perwujudannya dengan membaca tahlil, tahmid, tasbih dan istighfar.¹⁶⁹ Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 25, nilai ketuhanan dalam bertaubat ialah mengingat Allah melalui hati dan lisan dengan selalu melafadzkan istighfar serta memohon ampun kepada-Nya.¹⁷⁰ Keutaman berdzikir kepada Allah agar pelakunya mendapat ketenangan hati.¹⁷¹

7) Berdoa kepada Allah Swt

Doa menjadi salah satu cara untuk berbicara kepada Tuhan. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 54, doa menjadi salah satu nilai ketuhanan yang mengandung rayuan kepada Tuhan. Sebagaimana dalam surat Ghafar ayat 60, bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berdoa dan berjanji akan mengabulkannya. Sebagai cara beragama melalui cinta, berdoa juga memiliki tata kramanya, antara lain: (1) diperbolehkan untuk berdoa dalam sujud salat, (2) perkataan yang baik dan tidak mendikte, (3) berhusnudzan, (4) menguatkan hajatnya dalam memohon, (5) menyebut *asmaul husna*, (6) merendahkan diri, (7) bertawasul (mempersalahkan kebaikan),

¹⁶⁸ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 180-181.

¹⁶⁹ Ali Nurdin, *Pendidikan Agama ...*, hlm. 5.26.

¹⁷⁰ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 25.

¹⁷¹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 112.

dan (8) menggunakan bahasa yang romantis karena mengandung unsur cinta di dalamnya.¹⁷²

8) Bertawakal kepada Allah Swt

Bertawakal kepada Allah menjadi salah satu kategori orang beriman yang dicintai oleh Allah. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 89, tawakal mengandung nilai ketuhanan karena berarti berserah diri sekaligus berharap hanya kepada Allah Swt. Tawakal hendaknya dilakukan setelah melewati proses ikhtiar (usaha) dan dilakukan dengan penuh keyakinan serta ridha akan segala keputusan yang Allah berikan.¹⁷³

b. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri menunjukkan bahwa sebagai umat beragama senantiasa berakhlak mulia terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri juga mengandung nilai kemanusiaan, karena bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan batin maupun lahir. Akhlak kepada diri sendiri dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar, meliputi sabar, tawadu', istiqamah, syukur, dan pemaaf. Beberapa akhlak kepada diri sendiri yang terdapat dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar, antara lain:

1) Sabar

Sabar diartikan sebagai sikap tabah dalam menghadapi kesulitan dan merasa cukup atas nikmat yang dimilikinya.¹⁷⁴ Sebagaimana dalam indikator beragama dengan cinta, sabar menjadi salah satu kategori orang beriman yang dicintai Allah Swt. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 154, dalam surat Al-Baqarah ayat 155, Allah akan memberi kabar gembira bagi umat-Nya yang memiliki sikap sabar. Di antara sikap sabar yaitu, (1) sabar ketika sedang menjauhi

¹⁷² Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 54-60.

¹⁷³ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 89-90.

¹⁷⁴ Muhammad Fathurrohman, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 40.

maksiat,¹⁷⁵ (2) sabar ketika menghadapi orang-orang bodoh dalam artian mudah marah,¹⁷⁶ dan (3) sabar ketika sedang menekuni ketaatan dan melawan kemungkaran.¹⁷⁷

2) Tawadu'

Tawadu' artinya rendah hati. Bentuk perwujudannya ialah tidak berlaku sombong, tidak curang, dan senantiasa berbuat baik kepada orang lain.¹⁷⁸ Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 95, Nabi mengajarkan umatnya untuk bersikap rendah hati dalam memberikan nasihat kepada orang lain, sekaligus ketika menghadapi orang bodoh yang memiliki sikap egois dan tinggi hati. Rendah hati juga menjadi kunci utama ketika dirinya menjadi sosok yang dihormati oleh orang lain dalam lingkungan masyarakatnya.¹⁷⁹

3) Istiqamah

Istiqamah atau konsisten ketika beribadah atau beramal menjadi salah satu akhlak Rasulullah Saw. Dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 190, dalam hadis riwayat Imam Muslim, bahwa amalan yang dilakukan secara istiqamah sangat dicintai oleh Allah Swt. Tahapan agar selalu istiqamah ialah dengan melakukannya seperti sistem latihan, yakni dimulai dari yang sedikit dan paling mudah, kemudian ditingkatkan setiap harinya.¹⁸⁰

4) Syukur

Syukur menjadi salah satu akhlak kepada diri sendiri, sekaligus nilai ketuhanan karena dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 70, surat Ibrahim ayat 7 mengatakan bahwa dengan rasa syukur, Allah akan menambah

¹⁷⁵ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 46.

¹⁷⁶ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 135.

¹⁷⁷ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 152.

¹⁷⁸ Ali Nurdin, dkk., *Pendidikan Agama ...*, hlm. 5.30.

¹⁷⁹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 174.

¹⁸⁰ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 190-192.

rezeki kepada pelakunya. Bentuk rasa syukur dapat diimplementasikan dengan tidak merasa iri dengki atas rezeki orang lain, merasa cukup dengan rezeki yang didapatkan, serta tidak melupakan rasa syukur ketika menghadapi cobaan ekonomi.¹⁸¹

5) Pemaaf

Akhlik terpuji kepada diri sendiri selanjutnya adalah menjadi orang yang pemaaf. Dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 67, dalam hadis Qudsi, bahwa syarat masuk surga adalah dengan memaafkan orang yang menzalimimu dan menggandengnya untuk masuk surga-Nya.¹⁸² Perintah untuk memiliki sikap pemaaf telah dicontohkan oleh sahabat Nabi, di mana selalu membersihkan hatinya dari sifat iri dengki akan nikmat orang lain dan berusaha memaafkan kesalahan orang lain.¹⁸³

c. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlik terhadap sesama manusia tidak hanya ditujukan bagi mereka yang satu paham keyakinan, akan tetapi juga sebagai sesama umat beragama yang tidak membedakan berbagai latar belakang. Bentuk akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, dan akhlak kepada masyarakat. Akhlak terhadap sesama manusia dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar, antara lain:

1) Akhlak kepada orang tua dan saudara

Rida' Allah tergantung pada rida' orang tua. Untuk mendapatkan rida' orang tua dapat dilakukan melalui akhlak yang baik kepadanya. Akhlak terhadap orang tua meliputi menaati mereka selama bukan untuk berbuat syirik kepada Allah dan

¹⁸¹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 70-71.

¹⁸² Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 67.

¹⁸³ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 65.

berlaku baik dengan tidak menyakiti hati mereka.¹⁸⁴ Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 36, sebagai seorang anak dilarang untuk durhaka kepada keduanya. Karena bagaimanapun mereka telah memberi makan hampir seumur hidup. Hal ini didasarkan pada surat Luqman ayat 14, tentang perintah untuk berbuat baik terhadap kedua orang tua, apalagi seorang ibu.¹⁸⁵

Pada halaman 109, dalam hadis riwayat Imam Bukhari, Rasulullah Saw., melarang umatnya untuk berbuat zalim kepada saudaranya, khususnya terkait harta dan kehormatannya. Begitupun dengan perintah berdakwah, yakni dimulai dari lingkungan keluarga.

2) Akhlak kepada Masyarakat

Akhlak kepada masyarakat dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar meliputi berwajah ceria, memberi nasihat, dan menutupi aib.

a) Berwajah ceria

Berwajah ceria identik dengan senyuman. Dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar, senyum mengandung nilai kemanusiaan dan persatuan karena bertujuan menciptakan persaudaraan, sekaligus menghindari bentuk perselisihan. Senyum diartikan dalam beberapa kategori, antara lain: (1) senyum diartikan sebagai sunnah, karena menjadi akhlak utama yang dimiliki Rasulullah Saw., ketika bertemu tatap dengan para sahabatnya. (2) senyum diartikan sedekah paling ringan, yakni dengan menghantarkan rasa bahagia kepada orang lain. (3) senyum diartikan sebagai dakwah, karena bersifat menular dan bernilai kebaikan. (4) senyum

¹⁸⁴ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: Bina Karya Utama, 2015), hlm. 31.

¹⁸⁵ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 36.

diartikan sebagai silaturahmi, karena menciptakan hubungan persaudaraan antar sesama makhluk ciptaan-Nya.¹⁸⁶

b) Memberi nasihat dengan lemah lembut

Nasihat yang disampaikan dengan lemah lembut lebih berpeluang diterima oleh orang yang dinasihatinya daripada yang menggunakan cara keras. Karena itulah, dalam memberikan nasihat ada cara dan etikanya sendiri. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 93, dalam surat As-Shaff ayat 2-3, bahwa syarat pertama dalam memberi nasihat kepada orang lain adalah tidak mengatakan suatu nasihat sebelum dirinya melakukan apa yang dinasihati. Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi perdamaian menentukan syarat kedua dalam memberikan nasihat yaitu dengan memberikan solusi atas permasalahan, bukan dengan menghakimi kesalahan orang lain.¹⁸⁷

c) Menutupi aib

Menutupi aib seseorang menjadi salah satu sikap ketika menemukan kesalahan dan keburukan yang dimiliki orang lain, yakni dengan mencari kebenaran dan kebaikan yang terselip di dalamnya. Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar, ada beberapa sikap yang bertentangan dengan sikap menutupi aib dan harus dihindari oleh umat muslim, antara lain: (1) membicarakan dan berghibah atas keburukan orang lain,¹⁸⁸ (2) mencari kesalahan yang dilakukan orang lain tanpa sadar bahwa dirinya juga memiliki kesalahan dan kekurangan.¹⁸⁹ (3) berburuk sangka, sebagaimana dalam surat Al-Hujurat ayat 12.¹⁹⁰

¹⁸⁶ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 29-30.

¹⁸⁷ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 150.

¹⁸⁸ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 25.

¹⁸⁹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 92.

¹⁹⁰ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 164.

d. Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan alam sekitar menjadi salah satu indikator penting sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya yang tidak hanya berakhlak mulia kepada diri sendiri ataupun sesama manusia. Namun, sebagai umat muslim khususnya, akhlak kepada sesama makhluk juga sangat diharuskan. Karena pada dasarnya alam juga termasuk ciptaan Allah dan diperuntukkan bagi manusia untuk kebaikan dan pengabdian kepada-Nya. Akhlak kepada lingkungan selain menunjukkan bahwa Islam telah mengajarkannya, begitu juga mengandung nilai kemanusiaan dan kesejahteraan sosial. Dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar terkait ajaran pendidikan akhlak terhadap lingkungan meliputi tidak menyakiti binatang dan memelihara kelestarian tumbuhan, yaitu sebagai berikut:

1) Tidak menyakiti binatang

Allah telah memerintahkan umat muslim untuk senantiasa berlaku baik, tak terkecuali pada binatang. Islam juga sekaligus mengajarkan untuk menghargai kehidupan sesama makhluk ciptaan Allah. Dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 32, bahwa sebagai seorang muslim selain mementingkan ibadahnya, juga tidak diperbolehkan untuk menyakiti binatang. Perlakuan baik terhadap binatang meliputi memberikan air minum pada binatang yang kehausan dan tidak melupakan sikap kerendahan hati terhadap mereka, sekalipun binatang tersebut bersifat najis menurut syariat Islam.¹⁹¹

Manusia sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya telah diperintahkan untuk mengambil pelajaran dari beberapa kisah binatang, sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Salah satu pelajaran penting yang harus diambil ialah penggunaan

¹⁹¹ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 31-34.

potensi akal yang dimiliki oleh manusia untuk taat dan patuh terhadap perintah serta petunjuk dari Yang Maha Pencipta.¹⁹²

2) Menjaga kelestarian tumbuhan

Rasulullah Saw., pernah menyinggung terkait menjaga kelestarian tumbuhan melalui sebuah motivasi kepada umat muslim untuk senantiasa melakukan penghijauan. Begitupun Allah yang telah mengingatkan tentang bahaya eksploitasi alam seperti dalam surat Ar-Rum ayat 41, yakni tentang kerusakan yang disebabkan oleh manusia di muka bumi. Dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al Hadar pada halaman 123, bahwa Islam melarang melukai atau membunuh tanaman. Karena pada dasarnya manusia telah dididik untuk memperlakukan sesama makhluk dengan sebaiknya. Sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya, hubungan tersebut dikenal dengan *ukhuwah makhluqiyyah* (persaudaraan kemakhlukan).¹⁹³

¹⁹² Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 33-37.

¹⁹³ Husein Ja'far Al Hadar, *Seni ...*, hlm. 123.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan buku *Seni Merayu Tuhan*, bentuk praktek beragama setidaknya mencakup empat unsur, yaitu beragama dengan cinta, beragama dengan keberagaman, beragama dengan akhlak, dan beragama dengan ikhlas. Sebagaimana tinggal di Indonesia, maka unsur keberagaman dilihat melalui ideologi Pancasila, yakni nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan, dan nilai keadilan.

Perspektif pendidikan Islam kontemporer kaitannya dengan praktek beragama dan keberagaman dapat diimplementasikan melalui tiga ajaran dasar agama Islam, antara lain:

1. Pendidikan akidah. Perspektif pendidikan akidah dalam buku seni merayu Tuhan meliputi: iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, serta iman kepada qada dan qadar.
2. Pendidikan syariat. Perspektif pendidikan syariat dalam buku seni merayu Tuhan meliputi: salat, puasa, zakat, haji, takwa, menjaga perdamaian, tidak berdebat secara tercela, menjalin ikatan persaudaraan, saling memaafkan, dan saling tolong-menolong.
3. Pendidikan akhlak. Perspektif pendidikan akhlak dalam buku seni merayu Tuhan meliputi: akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan alam.

Secara umum, dimensi praktek beragama dan keberagaman perspektif pendidikan Islam kontemporer mencakup tiga hal sebagai peranan manusia hidup di dunia, yaitu adanya hablun minallah, hablun minannas, dan hubungannya dengan sesama makhluk ciptaan-Nya.

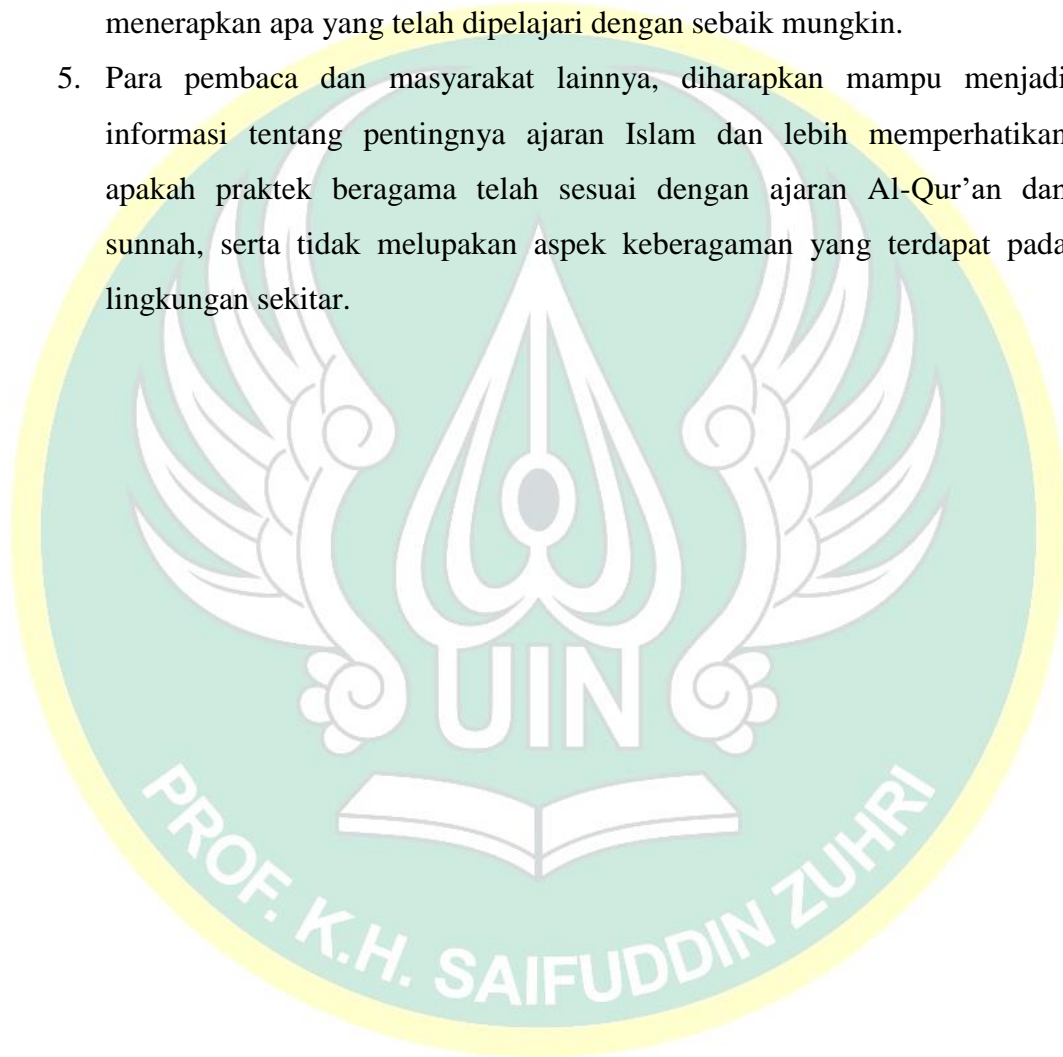
B. Keterbatasan Penelitian

Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan segala nikmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyatakan masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Beberapa kekurangan yang penulis alami yakni, kurang lengkapnya mencari referensi terkait tema yang sesuai dengan judul, terhambatnya berkomunikasi dengan penulis buku *Seni Merayu Tuhan*, sehingga hasil analisis hanya didasarkan pada pemikiran penulis. Dan mungkin hambatan lain yang tidak bisa penulis cantumkan dalam pragraf ini. Oleh karena itu, penulis memerlukan kritik dan saran dari pembaca dan pemerhati pendidikan di masa yang akan datang. Penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk memahami bahwa hendaknya praktek keagamaan dilakukan secara kaffah dan toleransi akan keberagaman. Konsep ini sangat penting kaitannya dengan pendidikan Islam kontemporer. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga mendapat pahala dari Allah SWT., Yang Mahacinta lagi Maha Pengasih. *Aamiin yaa Rabbal'alamiiin*.

I. Saran

1. Saran yang diperlukan peneliti untuk penelitian ini yaitu agar praktek beragama dan keberagaman yang terkandung dalam buku "Seni Merayu Tuhan" karya Husein Ja'far Al Hadar, dalam tinjauan pendidikan Islam kontemporer dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi seorang yang beragama secara kaffah (sepenuhnya) tanpa mengabaikan aspek keberagaman yang ada di Indonesia.
2. Lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan solusi atau bahan referensi tentang pentingnya integrasi ajaran Islam dalam sistem pendidikan, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer.

3. Pendidik hendaknya memperluas wawasan ilmunya dengan menitikberatkan pada keterampilan yang dimilikinya, namun juga berupaya menjadi pendidik masa kini yang selalu kreatif, inovatif, dan menjadi teladan bagi siswanya dalam menerapkan ajaran Islam.
4. Orang tua, diharapkan menanamkan ajaran Islam pada anak-anaknya sedini mungkin, sehingga ketika menjadi dewasa mereka tinggal menerapkan apa yang telah dipelajari dengan sebaik mungkin.
5. Para pembaca dan masyarakat lainnya, diharapkan mampu menjadi informasi tentang pentingnya ajaran Islam dan lebih memperhatikan apakah praktek beragama telah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, serta tidak melupakan aspek keberagaman yang terdapat pada lingkungan sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. (2019). "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia (Religious Moderation in Indonesia's Diversity)." *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Februari-Maret: 45-55.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. (2022). *Seni Merayu Tuhan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Al-Jauziyyah, Ibnul Qayyim. (2012). *Al-Fawaid: Terapi Mensucikan Jiwa*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Qurtuby, Sumanto. (2021). *Agama Politik dan Politik Agama: Kontestasi Gerakan Islam, Geopolitik Arab, Masa Depan Toleransi*. Semarang: CV Lawwana.
- Arif, Mahmud. (2021). *Akhlak Islami dan Pola Edukasinya*. Jakarta: Kencana.
- Ash-Shallabi, Ali M. (2020). *Wasathiyah dalam Al-Qur'an (Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak)*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. (2020). *Wasathiyah dalam Al-Qur'an (Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak)*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Asror, A. Maulana., Nafisah, Lailiyatun. (2021). "Pemikiran Prof. H.M. Arifin, M.ED. (Religius-Konservatif): Pendidikan dan Relevansinya terhadap Dunia Kontemporer," *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, Oktober: 73-90.
- Aziz, Aceng Abdul., dkk. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Basri, Hasan. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bawazir, Faud. (2019). *Telaga Cinta Rasulullah*. Yogyakarta: Razka Pustaka.

- Buku Wanita Channel. (2020). “[BookTrailer] Buku Tuhan Ada di Hatimu.” [Video Youtube], Diakses melalui <https://youtu.be/n4hi3md0rEE?si=SNcxw1spXJg94YOz>, pada tanggal 5 Agustus 2023.
- Choli, Ifham. (2019). “Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Islam,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2; 35-52.
- Christianto, Hwian. (2018). *Delik Agama: Konsep, Batasan dan Studi Kasus*. Malang: Media Nusa Creative.
- Daulay, Haidar Putra. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia (Historis dan Eksistensinya)*. Jakarta: Kencana.
- Fathurrohman, M., & Rifa’i, M. Khoirul. (2020). *Islamic Building: Memahami Islam secara Kaffah dalam Rangka Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Firmansyah. (2022). *Mentoring Agama Islam: Alternatif Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum*. Sumatera Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Fitriah, Fajri Rahmatul. (2017). “Konsep Pendidikan Agama Islam Kontemporer menurut Pemikiran Ahmad Dahlan,” *Skripsi IAIN Salatiga*.
- Frimayanti, Ade Imelda. (2018). “Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi,” *artikel Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Lampung*.
- Fuad, Fokky. (2012). “Islam dan Ideologi Pancasila, Sebuah Dialektika.” *Lex Jurnalica*, Volume 9, Nomor 3, Desember: 164-170.
- Fuady, Noor. (2021). *Relevansi Pendidikan Islam Kontemporer*. Mataram: Penerbit Lafdz Jaya.
- Ghufron , M. Ali., & Muhtarom, Ali. (2022). *Fiqh Ibadah Suatu Pengantar*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Gunawan., dkk. (2023). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Pendidikan Islam Anti Radikalisme*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

- Hamzani, Achmad Irwan. (2020). *Hukum Islam dalam Sistem Hukum di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Haris, Munawar. (2017). "Agama dan Keberagamaan; Sebuah Klarifikasi untuk Empati." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Volume 9, Nomor 2, September; 523-544.
- Hawwa, Said. (2017). *Al-Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Hermawan, Sigit., Amirullah. (2021). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Imarah, Muhammad. (1999). *Islam dan Pluralitas: Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Isa, A. Q. (2005). *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.
- Khon, Abdul Majid. (2012). *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Kusumastuti, Erwin. (2020). *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Lubis, Sykri Azwar. (2019). *Materi Pendidikan Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Miftah, G., & Ghassani, F. (2021). "Habib Husein Ja'far Akui Memiliki Nasab Rasulullah SAW Part 01." [Video Youtube], Diakses melalui https://youtu.be/SBfNslafLdU?si=Q_hwFP9Za2n_-yPv, oleh Ngobrol Bareng Gus Miftah Channel pada 13 Februari 2023.
- Muchsin, Bashori., & Wahid, Abdul. (2009). *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustafidin, Ahmad. (2021). "Moderasi Beragama dalam Islam dan Relevansinya dengan Konteks Keindonesiaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Volume 9, No. 2, Desember; 208-218.
- Muvid, M. B., dkk.,. (2020). "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Langgung dan Zakiah Darajat" *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 1, Juli; 115-137.
- Narko, Erwin. (2020). "Moderasi Beragama dalam Perspektif Syaiful Arif dan Urgensinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Buku Islam,

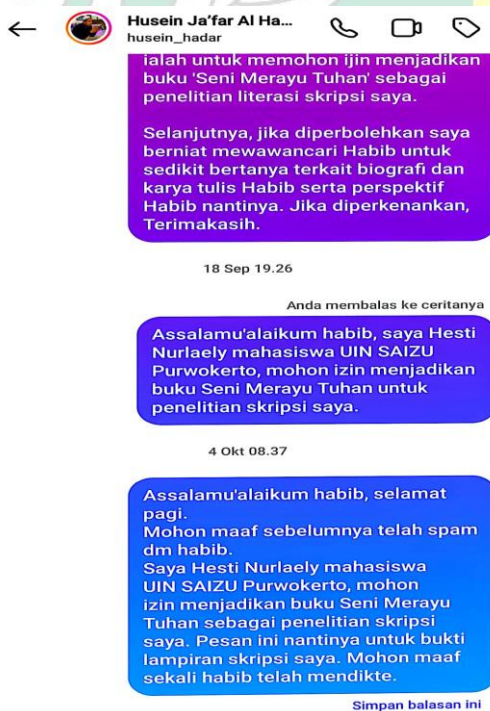
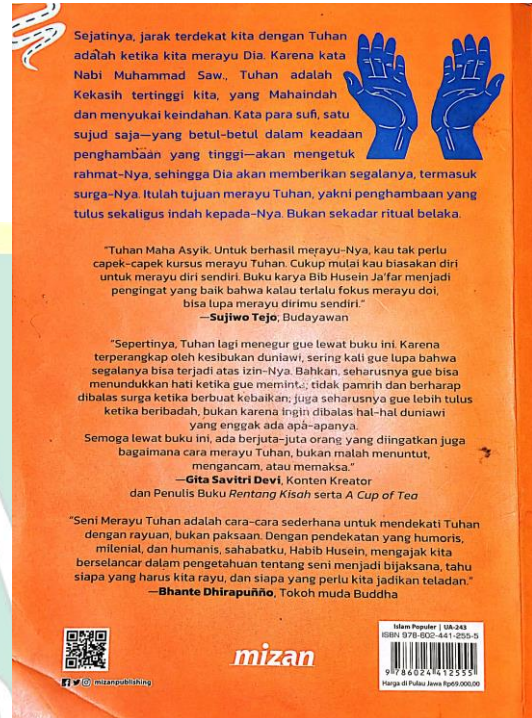
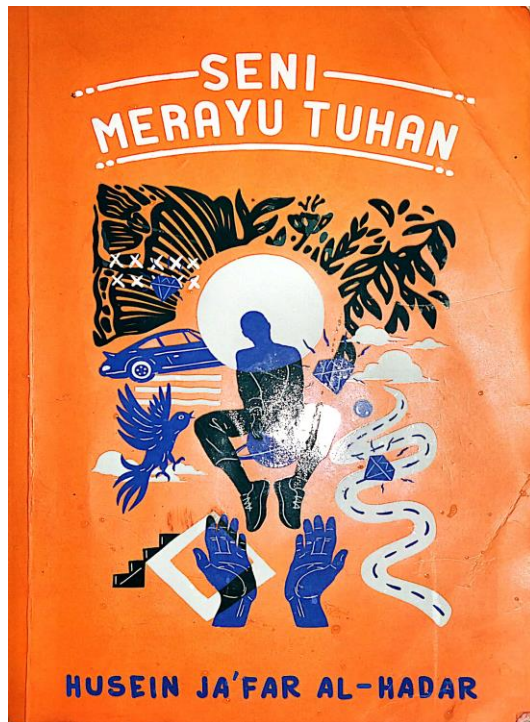
- Pancasila dan Deradikalisasi),” *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Intan.
- Nata, Abudin. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, Ali. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pewangi, Mawardi. (2016). “Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi,” *Jurnal Tarbawi*, Volume 1, Nomor 1; 1-11.
- Pransiska, Toni. (2016). “Konsep Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer,” *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 17, No. 1, Agustus; 1-17.
- Qasim, Muhammad. (2020). *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press.
- Reysyahri, Muhammad. (2014). *Islam Agama Cinta: Sebuah Penghayatan atas Al-Qur’an dan Sunnah*. Jakarta: Penerbit Al-Huda.
- Ridhahani. (2021). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam*. Pati: Maghza Pustaka.
- Ridhwan, Deden Saeful. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur’ani dalam Mendidik Manusia)*. Depok: Rajawali Pers.
- Risa Agustin, (2017). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.
- Rohayana, Ade Dedi. (2011). “Islam dan Keberagaman (Kemajemukan)” *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Volume 9, Nomor 2, Desember; 204-217.
- Rohman, M. Saifullah. (2013). “Kandungan Nilai-Nilai Syariat Islam dalam Pancasila.” *Millah*, Volume 8, Nomor 1, Agustus: 205-215.
- Samsudin, Syafri. (2021). “Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer,” *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Intan.
- Saproni. (2015). *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: CV. Bina Karya Utama.

- Sari, Tiara Novita., dkk. (2023). "Implementasi Akhlak Kepada Allah dalam Kehidupan Sehari-Hari bagi Mahasiswa." *Penais: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, Volume 02, Nomor 02, Agustus: 189-200.
- Setiansah, Mite. (2015). "Smartphonisasi Agama: Transformasi Perilaku Beragama Perempuan Urban di Era Digital," *Jurnal Komunikasi*, Volume 10, Nomor 1, Oktober; 1-10.
- Setiawan, Achdiar Redy. (2020). *Sisi Remang Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Aktor, Agama dan Budaya*. Penerbit Peneleh: Jawa Timur.
- Solikhah, Mar'atun., Khoiriyah, Duhrotul. (2023). "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih terhadap Pendidikan Kontemporer," *Raudhah Proud to be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 8, Nomor 1, April; 256-263.
- Subhan, Fauti. (2013). "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 02, Nomor 02, November; 354-373.
- Syifa, Mucharom. (2020). "Formulasi Konsep Moderasi Islam Berbasis Ke-Indonesiaan dalam Mereduksi Radikalisme Agama di Indonesia (Kajian Epistemologis-Historis)" *Muasaroh: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2, No. 1, 1-10.
- Umro'atin, Yuli. (2020). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Wahyuddin., dkk. (2018). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Yanty, V. Febry., dkk. (2019). "Keberagaman dan Toleransi Sosial Siswa SMP di Jakarta". *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 6, No.2; 145-163.
- Yati, W. Adi., & Ramadhan, M. Rizky. (2020). "Pendidikan Islam Kontemporer: Menggagas Pendidikan untuk Proyek Kemanusiaan." *Jurnal At-Tazakki*: Vol. 4 No. 1 Januari-Juni; 131-148.
- Zainal, Asliah. (2013). "Beragama dalam Keberagaman." *Al-Izzah*: Volume 8, Nomor 2, November; 65-77.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



37 rb postingan



Husein Ja'far Hadar
@Husen_Jafar

Seorang Murid | Magister Tafsir Qur'an | Ngevlug Keislaman di Youtube "Jeda Nulis"

Jakarta - Indonesia bit.ly/2lzTYRL
Bergabung April 2012

896 Mengikuti 701,1 rb Pengikut

Tidak diikuti oleh siapa pun yang Anda ikuti

Postingan Balasan Media Suka

Disematkan

Husein Ja'far Hadar @Husen_Jafa · 17 Nov 2022 ...
Di antara keberkahan Haul Solo: tersambung silaturahmi antara kami, para murid dgn para guru mulia. Ada Habib Jindan, Habib Syekh, Habib Salim Al Haddad, Habib Zein Baharun, dll. Serta ditutup dgn qosidah indah dari Guru Mahmud Al Banjari.



husein_hadar

1.866 Postingan 4,1JT Pengikut 987 Mengikuti

Husein Ja'far Al Hadar
@husein_hadar

Penulis
Seorang Murid | Nge-Youtube Dakwah di "Jeda Nulis"
youtube.com/channel/UCp7hJfiocdY085Xn...

Diikuti oleh ruziqo.18, ulyazenn, dan 35 lainnya

Mengikuti Kirim Pesan Telepon



Jeda Nulis



Jeda Nulis
@jedanulis
1,37 jt subscriber • 302 video

Saya penulis muda tentang tema keislaman di media massa sejak lebih 10 tahun lalu. Saat ini, sembari terus menulis, di sa...

Subscribe

Beranda Video Shorts Playlist Komunitas

Untuk Anda




Kawan Saya, Davi Siumbing
105 rb x ditonton · 2 hari yang lalu




Begini Kalau LO
3,2 jt x ditonton · 1

Video

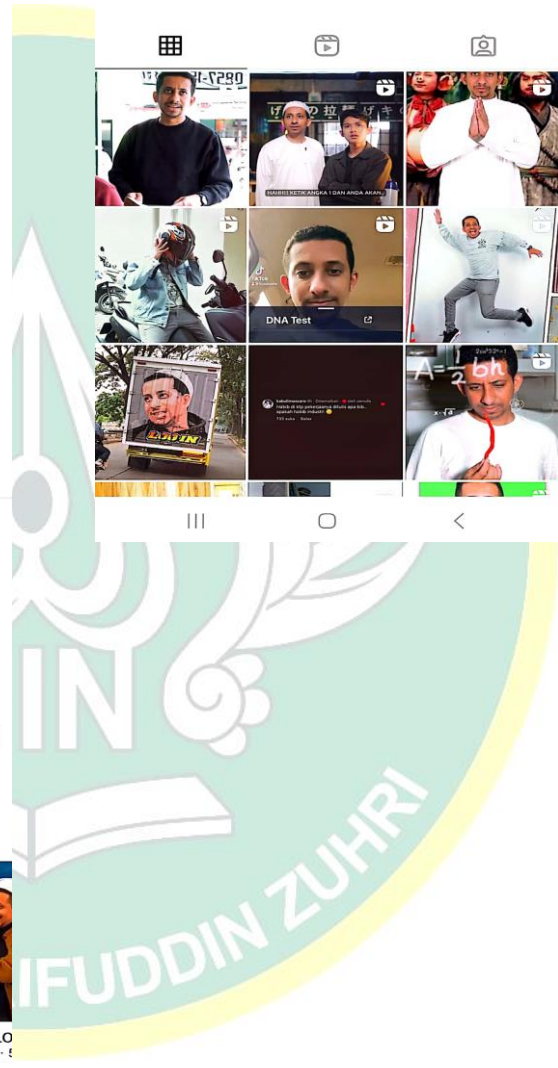


Kawan Saya, Davi Siumbing
105 rb x ditonton · 2 hari yang lalu



Festival SATF (Spesial Maulid Nabi)
179 rb x ditonton · 1 bulan yang lalu

Beranda Shorts Subscription Anda



1. Praktek Beragama dalam Buku *Seni Merayu Tuhan*

Indikator	Unsur	Hal./Sub Judul
Beragama dengan Cinta	Mengesakan Allah, Mengikuti sunnah, takwa, sabar, tawakal, adil, menjaga perdamaian, menjaga kebersihan, dan bertaubat	42. Merayu Tuhan ala Orang Madura
		86. Belajar Iman dari Barbershop
		50-53. Sembilan Rayuan untuk Tuhan: No.9 Kamu Banget!
Beragama dengan Keberagaman	Toleransi, bersikap bijak dalam menghadapi perbedaan, tidak memaksakan atau menyalahkan orang lain.	75. Dakwah Milenial
		219-220. Muslimatika
		89. Belajar Iman dari Barbershop
Beragama dengan Akhlak	Hablun minallah dan hablun minannas	221. Muslimatika
		161. Saleh Ritual, Saleh (Juga) Sosial-nya
		131. Beragama Jangan Lebay!
		141-142. Jihad Argumentatif
Beragama dengan Ikhlas	Niat tulus, istiqamah, dan khusyuk beribadah	117. Ibadah Termulia: Membahagiakan Orang Lain
		25. Rayuan untuk Tuhan
		172. Ikhlas itu Seperti Kita Saat di WC
		190. Belajar Islam dari Fitness
		109. Kemanusiaan sebelum Keberagamaan
		176. Shalat Terus, Belum Tentu

	Bertakwa
--	----------

2. Keberagaman dalam Buku *Seni Merayu Tuhan*

Indikator	Unsur	Hal./Sub Judul
Ketuhanan	Pengakuan atas keesaan Allah, selalu menghargai dan menghormati non-muslim.	147. Jihad Argumentatif
		149. Berislam ala GPS
		77. Dakwah Milenial
Kemanusiaan	Hablun minannas dan sesama makhluk Tuhan, kemanusiaan, adil dan beradab.	100. Saya Tidak Tahu!
		167. Tuhan Menyuruh Kita Merdeka
Persatuan	Persaudaraan dan perdamaian	84. Fir'aun 4.0
		122-124. Tretan!
Permusyawaratan	Menghargai dan menghormati hak dan kewajiban sesama	84. Fir'aun 4.0
		97. Ngalah itu Ng-Allah
Keadilan	Berlaku adil, saling tolong-menolong dalam kesejahteraan, dan menghormati hak orang lain	111. Kemanusiaan sebelum Keberagaman
		118. Crazy Rich Syar'i
		42. Merayu Tuhan ala Orang Madura

1. Pendidikan Akidah

Indikator	Praktek Beragama	Keberagaman	Hal.(Sub Judul)/Kalimat
-----------	------------------	-------------	-------------------------

<p>Iman kepada Allah: Tauhid, Basmallah, Raja' dan Khauf</p>	<p>Beragama dengan Cinta: Keesaan Allah</p>	<p>Nilai ketuhanan</p>	<p>84. (Fir'aun 4.0)</p> <p>“kelima, dalam QS. Al-A'raf: 113-114, Allah menyebut sifat Fir'aun itu percaya sihir.”</p>
			<p>147. (Jihad Argumentatif)</p> <p>“dalam banyak ayat, Allah menyindir orang-orang yang berpaling dari-Nya sebagai orang-orang yang tidak berakal.”</p>
	<p>Beragama dengan Cinta: Takwa</p>	<p>Nilai ketuhanan</p>	<p>206-207. (Mengapa Semua Harus dengan Basmallah?)</p> <p>“basmallah adalah satu kalimat Allah bagi umat manusia untuk menjadikan segala tindakan manusia menjadi berkah.”</p> <p>“Basmallah juga berfungsi sebagai pernyataan kehambaan yang tulus dan total bahwa tiada sesuatu yang bisa dilakukan manusia, kecuali di bawah kuasa, kehendak, dan izin Allah.”</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan Cinta: Takwa • Beragama dengan Akhlak 	<p>Nilai ketuhanan</p>	<p>45. dan 47-48. (Kepada Tuhan Itu, Takut atau Berharap?)</p> <p>“...setiap Muslim harus punya harapan (<i>al-raja'</i>) kepada Allah. Harapan bahwa Allah akan mengampuni dan memasukkan hamba-Nya ke surga.”</p> <p>“menurut para ulama, rasa takut kepada Allah itu penting...”</p>

<p>Iman kepada Malaikat</p>	<p>Beragama dengan Cinta: takwa</p>	<p>Nilai ketuhanan</p>	<p>100. (Saya Tidak Tahu!) “Nabi Muhammad Saw., pun ketika ditanya sesuatu yang belum turun wahyu atas suatu masalah, Nabi takkan langsung menjawab.”</p> <p>165. (Kamu ini Berdakwah atau Memanjakan Egomu?) “...mereka tidak durhaka terhadap Allah, apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”</p>
<p>Iman kepada Kitab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan Cinta: takwa • Beragama dengan Akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai ketuhanan • Nilai Kemanusiaan 	<p>159. (Saleh Ritual, Saleh (Juga) Sosialnya) “ajaran dasar Islam yang dijadikan indikator penelitian di atas, yang tentunya diambil dari Al-Qur’an dan hadis sebagai dua sumber utama Islam, dikelompokkan menjadi lima aspek.”</p>
<p>Iman kepada Rasul</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan Cinta: takwa dan mengikuti 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Ketuhanan • Nilai Kemanusiaan 	<p>63. (Jadilah Debu di Jalan Al-Musthafa) “...gandengkan dengan Nabi Muhammad dengan mengikuti ajaran, sunnah, dan akhlaknya.”</p>

	akhlak Rasul <ul style="list-style-type: none"> Beragama dengan Akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai Persatuan 	<p>187. (Kita Semua “Orang Besar” di Mata Nabi, Kok, Malah Anonim?)</p> <p>“...sehingga, pada akhirnya kita akan memiliki kesadaran tinggi akan tanggung jawab yang muaranya adalah kebijaksanaan.”</p>
			<p>167. (Tuhan Menyuruh Kita Merdeka)</p> <p>“para Nabi itu mengancam hierarki penindasan dan perbudakan yang diciptakan oleh para penguasa zalim tersebut.”</p>
Iman kepada Hari Kiamat	Beragama dengan Akhlak	Nilai ketuhanan	<p>188. (Kita Semua “Orang Besar” di Mata Nabi, Kok, Malah Anonim?)</p> <p>“namun sejatinya, kita besar di mata Allah karena akan dihitung di Hari Perhitungan kelak.”</p>
			<p>67. (Tol Otw Surga)</p> <p>“...bahkan secara fundamental bisa disebut bahwa surga tak bisa dimasuki oleh hamba yang tak punya hati.”</p>
Iman kepada Qada' dan	Beragama dengan Cinta: Takwa	Nilai ketuhanan	<p>200-202. (Hiduplah dengan Hikmah)</p> <p>“hikmah itu sudut pandang.”</p> <p>“kenapa harus ambil hikmahnya?”</p>

Qadar			<p>205. (Me-manage Waktu dengan Shalat)</p> <p>“di antara hikmahnya adalah Allah dan Nabi Muhammad ingin kita mengendalikan waktu, bukan dikendalikan waktu.”</p>
-------	--	--	--

2. Pendidikan Syariat

Indikator	Praktek Beragama	Keberagaman	Hal.(Sub Judul)/Kalimat
Salat	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan Cinta: unsur Takwa • Beragama dengan Ikhlas 	Nilai Ketuhanan	<p>160. (Saleh Ritual, Saleh (Juga) Sosial-nya)</p> <p>“...salat dalam Al-Qur’an disebut sebagai sesuatu yang menjauhkan pelakunya dari kekejian dan kemungkaran (QS. Al-Ankabut: 45).”</p> <p>51. (Sembilan Rayuan untuk Tuhan: No.9 Kamu Banget!)</p> <p>“maka, apakah kita sudah bertakwa dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.”</p> <p>89. (Belajar Iman dari Barbershop)</p> <p>“kalau sudah begini, betapa Allah tak cemburu kalau kita menunda salat karena urusan meeting</p>

			bisnis?”
			<p>23. (Rayuan untuk Tuhan)</p> <p>“betul memang, ketika salat, Allah tak pernah memandang pakaian model apa yang kita kenakan (sepanjang masih suci dan menutup aurat, loh, ya).”</p>
Zakat	Beragama dengan Ikhlas	Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan, dan Nilai Keadilan	<p>117. (Crazy Rich Syar’i)</p> <p>“...padahal kata Al-Qur’an, zakat adalah hak orang miskin yang dititipkan pada orang kaya.”</p>
			<p>25. (Rayuan untuk Tuhan)</p> <p>“lagi pula, kalau aktivitas zakat dilakukan tanpa keikhlasan ya, itu namanya tak lebih seperti pajak bersyariah.”</p>
			<p>161. (Saleh Ritual, Saleh (Juga) Sosial-nya)</p> <p>“zakat menjadi sia-sia jika diikuti kata-kata yang melukai (QS. Al-Baqarah: 264).”</p>
Puasa	Beragama dengan Ikhlas	Nilai Kemanusiaan dan Nilai Keadilan	<p>112. (Ibadah Termulia: Membahagikan Orang Lain)</p> <p>“...karena puasa melatih diri fan mengekang hawa nafsumu.”</p>

			<p>161. (Saleh Ritual, Saleh (Juga) Sosial-nya)</p> <p>“puasa dalam hadis disebutkan tidak bernilai apa-apa, kecuali lapar dan haus jika tidak membuat nafsu dan amarah kita terkendali.”</p>
Haji	Beragama dengan Ikhlas	<p>Nilai Ketuhanan dan Nilai Kemanusiaan</p>	<p>23-24. (Rayuan untuk Tuhan)</p> <p>“mabrur di sini dimaknai mendapat kebaikan.”</p> <p>“mereka yang berangkat haji dengan uang haram, berangkat haji untuk pencitraan demi bisa menaikkan status sosial, memaksakan diri mencium hajar aswad sampai menyakiti orang lain.”</p>
Ketakwaan	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan cinta: takwa • Beragama dengan ikhlas 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai ketuhanan • Nilai kemanusiaan 	<p>176-178. (Shalat Terus, Belum Tentu Bertakwa)</p> <p>“maka, meski ibadah adalah jalan menuju takwa, tapi ciri orang bertakwa menurut Allah, ...”</p>
Menjaga Perdamaian	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan Cinta: menjaga perdamaian dan kesatuan • Beragama dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kemanusiaan • Nilai persatuan 	<p>144-146. (Jihad Argumentatif)</p> <p>“perang pun harus disertai dengan etika, kehati-hatian, dan tidak berlebihan.”</p> <p>“...Nabi adalah rahmatan lil ‘alamin: selalu mengupayakan jalur</p>

	keberagaman		damai...” “...Islam bukan agama pedang.”
Tidak Berdebat secara Tercela	<ul style="list-style-type: none"> Beragama dengan Cinta: menjaga kesatuan Beragama dengan keberagaman 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai persatuan Nilai permusyawaratan 	220. (Muslimatika) “kita dididik untuk bijak menyikapi perbedaan itu, yakni memilih satu pendapat untuk dipegang...”
Menjalin Ikatan Persaudaraan	<ul style="list-style-type: none"> Beragama dengan Cinta: menjaga kesatuan Beragama dengan keberagaman 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai Kemanusiaan Nilai persatuan 	122-123. (Tretan!) “Islam mengajarkan tentang perasaan sebagai sesama saudara menjadi sesuatu yang cukup sentral.”
Saling Memaafkan	<ul style="list-style-type: none"> Beragama dengan Cinta: takwa Beragama dengan akhlak 	Nilai kemanusiaan	177. (Shalat Terus, Belum Tentu Bertakwa) “ketiga, selalu memaafkan.”
Saling Tolong-Menolong (Sedekah)	<ul style="list-style-type: none"> Beragama dengan Keberagaman Beragama dengan akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai kemanusiaan Nilai keadilan 	192. (Belajar Islam dari Fitness) “orang yang biasa sedekah, maka karakternya akan dermawan, dan seorang dermawan nasibnya akan selalu beruntung di dunia.”

		(kesejahteraan sosial)	<p>113. (Ibadah Termulia: Membahagiakan Orang Lain)</p> <p>“hal ini sebagaimana Nabi Muhammad sabdakan, ... bahwa senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekahmu.”</p>
--	--	------------------------	---

3. Pendidikan Akhlak

a. Akhlak kepada Allah

Indikator	Praktek Beragama	Keberagaman	Hal.(Sub Judul)/Kalimat
Beriman	<ul style="list-style-type: none"> Beragama dengan Cinta: takwa Beragama dengan ikhlas Beragama dengan Akhlak 	Nilai ketuhanan	<p>47. (Kepada Tuhan itu, takut atau berharap?)</p> <p>“alasannya sederhana: kita sadar, kita tak akan pernah bisa menghindari-Nya. Allah ada di mana-mana dan juga ada lebih dekat dari urat nadi kita, atau hati kita.”</p>
			<p>42. (Merayu Tuhan ala orang Madura)</p> <p>“jadi, iman yang polos ala orang Madura itu sebenarnya adalah wujud cinta yang murni.”</p>
Bertakwa	<ul style="list-style-type: none"> Beragama dengan cinta: takwa Beragama 	Nilai ketuhanan	<p>209. (Tak jadi wali kutub minimal wali Youtube)</p> <p>“mereka tunduk penuh kepada Allah</p>

	dengan Akhlak		dengan mengikuti perintah-Nya ...’
			<p>25. (Rayuan untuk Tuhan)</p> <p>“...kita bisa belajar bahwa di mata Allah semua manusia itu sama, Cuma beda pada taraf ketakwaan semata.”</p>
Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan ikhlas • Beragama dengan Akhlak 	Nilai ketuhanan	<p>171. (Ikhlas itu seperti kita saat di wc)</p> <p>“Allah katakan dalam QS Al-Bayyinah: 5, bahwa Allah tak perintahkan kita ibadah kecuali dengan ikhlas,...”</p>
			<p>26. (Rayuan untuk Tuhan)</p> <p>“pertanyaannya kemudian, lalu bagaimana, dong, agar kita bisa mencapai khusyuk, mabrur, dan ikhlas?”</p>
			<p>190. (Belajar Islam dari Fitness)</p> <p>“kecil tapi istiqamah, jauh lebih baik daripada banyak tapi musiman.”</p>
			<p>133. (Beragama jangan lebay!)</p> <p>“jangan pula sampai menjadikan orang lain sebagai tolok ukur hijrah kita.”</p>

Bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan cinta: takwa • Beragama dengan Akhlak 	Nilai ketuhanan	<p>13. (Prakata Penulis Seni Merayu Tuhan)</p> <p>“Nabi bersabda, bukankah lebih elok jika aku menjadi hamba yang bersyukur?!.”</p> <p>69-70. (Kunci Hidup Bahagia: Keluar dari Grup Whatsapp yang Toksik)</p> <p>“bahwa kebahagiaan, sejatinya adalah merasa cukup atau qana’ah atas apa yang dikaruniakan Allah.”</p> <p>182. (Move on dari dosa)</p> <p>“selain itu, sebagai bentuk syukur dan penghambaan tertinggi Nabi kepada Allah, ...”</p>
Bertaubat	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan cinta: taubat • Beragama dengan ikhlas • Beragama dengan Akhlak 	Nilai ketuhanan	<p>174. (Ikhlas itu seperti kita saat di we)</p> <p>“...dosalah yang harusnya selalu diingat agar kita selalu istighfar...”</p> <p>180-181. (Move on dari dosa)</p> <p>“lalu,...selama selalu bertaubat dengan tulus, maka Allah selalu ampuni.”</p>
Berdzikir	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan cinta • Bergama 	Nilai ketuhanan	<p>25. (Rayuan untuk Tuhan)</p> <p>“...hati dan lisan kita akan selalu terbiasa melafalkan istighfar atau memohon ampun kepada Allah.”</p>

	dengan akhlak		112. (Ibadah termulia: membahagiakan orang lain) “...karena zikir membuat hatimu menjadi tenang.”
Berdoa	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan cinta • Bergama dengan akhlak 	Nilai ketuhanan	54-60. (Tuhan itu Dirayu, jangan Didikte) “ada satu pernyataan Imam Hasan Al Bashri yang selalu saya ingat, ... adapun jika kau ingin bicara dengan Tuhan, berdoalah.”
Tawakal	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan cinta: tawakal • Bergama dengan akhlak 	Nilai ketuhanan	89-90. (Belajar iman dari Barbershop) “...dan jika kita punya kesadaran seperti Ali bin Abi Thalib itu, kita sebagai hamba akan ikhtiar (usaha) semaksimal mungkin secara halal dan baik (thayyib), selebihnya tawakal.”

b. Akhlak kepada Diri Sendiri

Indikator	Praktek Beragama	Keberagaman	Hal.(Sub Judul)/Kalimat
Sabar	<ul style="list-style-type: none"> • Beragama dengan cinta: sabar • Beragama 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai ketuhanan • Nilai kemanusiaan 	155 dan 152. (Berislam ala GPS) “tanpa kesabaran, betapun kebenaran itu kukuh dan jitu didakwahkan, tak akan pernah berhasil, tak akan pernah menyentuh hati.”

	dengan akhlak		<p>46. (Kepada Tuhan itu, Takut atau berharap?)</p> <p>“...salah satu perjuangan besar dalam kesabaran adalah sabar dalam menjauhi maksiat.”</p>
			<p>135. (Balas ejekan dengan ajakan)</p> <p>“...Tuhan mengajarkan dalam menyikapi makian, hinaan, cacian, dan lain-lain dengan tidak meladeninya, tapi meninggalkannya dengan kesan yang baik, lalu bersabar.”</p>
Syukur	Beragama dengan akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai ketuhanan • Nilai kemanusiaan 	<p>70-71. (Kunci hidup bahagia: keluar dari grup whatsapp yang toksik)</p> <p>“lagi pula, kebahagiaan tak ada hubungannya dengan besar atau kecilnya gaji, tapi bagaimana kita mensyukuri gaji yang kita terima.”</p> <p>“...fungsinya memahami syukur dari keadaan yang biasa-biasa saja.”</p>
Tawadu	Beragama dengan akhlak	Nilai kemanusiaan	<p>95. (Ngalah itu Ng-Allah)</p> <p>“...Nabi sebenarnya justru mengajarkan kita agar tetap rendah hati,”</p>
			<p>174. (Ikhlas itu seperti kita saat di Wc)</p> <p>“...dan rendah hati karena kita sadar bahwa kita masih dihormati orang lain.”</p>
Istiqamah	• Beragama	Nilai	190-192. (Belajar Islam dari Fitness)

	dengan akhlak • Beragama dengan Ikhlas	ketuhanan	“kecil tapi istiqamah, jauh lebih baik daripada banyak tapi musiman.”
Pemaaf	Beragama dengan akhlak	Nilai kemanusiaan	67 dan 65. (Tol Otw Surga) “ya, memaafkan orang yang menzalimi kita adalah salah satu cara rayuan untuk Tuhan.” “...katanya, dia punya kebiasaan untuk membersihkan hatinya dari iri, dengki, dan rasa marah kepada orang lain.”

c. Akhlak kepada Sesama Manusia

1) Akhlak kepada Orang Tua dan Saudara

Indikator	Praktek Beragama	Keberagamaan	Hal.(Sub Judul)/Kalimat
Berbuat Baik kepada Orang Tua	Beragama dengan akhlak	Nilai kemanusiaan	36. (Pelacur, Anjing, dan Rayuan untuk Tuhan) “...seperti orang tua kita, yang justru mungkin kita berlaku durhaka kepadanya.”
Tidak Berbuat Zalim kepada Saudara dan Mendidik	Beragama dengan akhlak	Nilai kemanusiaan	109. (Kemanusiaan sebelum Keberagamaan) “...barang siapa yang mempunyai kezaliman kepada saudaranya mengenai hartanya atau kehormatannya.” “jangan sampai berdakwah kepada orang

Keluarga			lain tentang suatu perkara, sedangkan kita dan keluarga justru belum melakukannya.”
----------	--	--	---

2) Akhlak kepada Masyarakat

Indikator	Praktek Beragama	Keberagaman	Hal.(Sub Judul)/Kalimat
Berwajah Ceria	Beragama dengan akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kemanusiaan • Nilai persatuan 	29-30. (Merayu Tuhan dengan senyum) “sebagaimana berjenggot, senyum itu sunnah.”
Memberi Nasihat	Beragama dengan akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai persatuan • Nilai permusyawaratan 	93. (Melihat Tuhan di cermin) “...agar kita tak mengatakan suatu nasihat yang kita belum mengerjakannya..”
			150. (Berislam ala GPS) “kedua, memberi solusi bisa jadi nasihat terbaik.”
Menutupi Aib	Beragama dengan akhlak	Nilai kemanusiaan	25. (Rayuan untuk Tuhan) “...bukan malah ngrasani dan ghibahin keburukan orang lain.”
			92. (Melihat Tuhan di cermin) “ironisnya, di antara masalah utama kita sejak pertama Islam turun adalah suka

			ngurusi orang lain, ghibahin aib orang lain, serta mencaci kesalahan dan kekurangannya.”
			<p>164. (Kamu ini berdakwah atau memanjakan egomu?)</p> <p>“kita tidak perlu, ... sampai berburuk sangka atau memata-matai (mencari-cari) kesalahan orang lain.”</p>

d. Akhlak kepada Lingkungan Alam

Indikator	Praktek Beragama	Keberagaman	Hal.(Sub Judul)/Kalimat
Tidak Menganiaya Binatang	Beragama dengan Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kemanusiaan • Nilai Kesejahteraan Sosial 	<p>31-37. (Pelacur, Anjing, dan Rayuan untuk Tuhan)</p> <p>“Syahdan, seorang pelacur merayu Tuhan dengan memberi minum anjing yang kehausan.”</p> <p>“dan dari pandangan itu, para sufi kemudian mengabadikan hikmah dari seekor anjing yang menampakkan akhlak yang baik: kedermawanan, kesetiakawanan, dan ketidaktamakan.”</p>
Melestarikan Tanaman	Beragama dengan Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Persatuan • Nilai Keadilan (Kesejahteraan Sosial) 	<p>123. (Tretan!)</p> <p>“oleh karena itu, bahkan dalam keadaan perang sekalipun, Islam melarang kita melukai atau membunuh binatang dan tanaman.”</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN
 JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	: Hesti Nurlaely
2. NIM	: 1917402274
3. Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
4. Semester	: 7 (Tujuh)
5. Penasehat Akademik	: Dr. H. Rohmad, M.Pd.
6. IPK (sementara)	: 3.66

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi:

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Seni Merayu Tuhan Karya Husein Ja'far Al-Hadar

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
2. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Dr. H. Rohmad, M.Pd.

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Yang mengajukan,

Hesti Nurlaely



UIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERER

Dengan ini, menyatakan bahwa :

Nama : Hesti Nurlaely
NIM : 1917402274
Kelas : 7 PAI G

Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul "Praktek Beragama dan Keberagaman (Tinjauan Kritis Pendidikan Islam Kontemporer dalam Buku Seni Merayu Tuhan)."

Dengan Surat Pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 11 Januari 2023

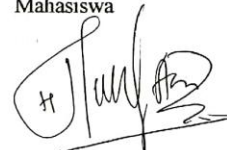
Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Lavla Mardiyah, M.Pd.

NIP. -

Mahasiswa



Hesti Nurlaely

NIM. 1917402274



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.445/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
PRAKTEK BERAGAMA DAN KEBERAGAMAN (TINJAUAN KRITIS PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DALAM BUKU SENI MERAYU TUHAN)

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hesti Nurtaely
 NIM : 1917402274
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

 Fauzan Affandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 196808032005011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2150/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hesti Nurlaely
 NIM : 1917402274
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Agustus 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hesti Nuriaely
 NIM : 1917402274
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Layla Mardiyah, M.Pd.
 Judul : Praktek Beragama dan Keberagaman (Tinjauan Kritis Pendidikan Islam Kontemporer dalam Buku *Seni Merayu Tuhan*)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	5 September 2023	Revisi Proposal Skripsi (Latar Belakang, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Metode Penelitian)		
2	21 September 2023	Bab II Kajian Teori (Penambahan teori, footnote, dan Kajian Pustaka)		
3	26 September 2023	Revisi Bab II, Bab III		
4	12 Oktober 2023	Revisi Bab III		
5	24 Oktober 2023	Bab IV		
6	7 November 2023	Revisi Bab IV		
7	21 November 2023	Revisi Bab IV dan Bab V, serta melengkapi lampiran		
8	30 November 2023	Revisi Bab V dan Abstrak		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 4 Desember 2023
Dosen Pembimbing

Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 197612032023212004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Hesti Nurlaely
NIM : 1917402274
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 1 Desember 2023
Yang Menyatakan

Hesti Nurlaely



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Hesti Nurlaely
 NIM : 1917402274
 Semester : 9
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Angkatan Tahun : 2019
 Judul Skripsi : Praktek Beragama dan Keberagaman (Tinjauan Kritis Pendidikan Islam Kontemporer dalam Buku Seni Merayu Tuhan)


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 4 Desember 2023

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.
 NIP. 19840809201503 2 002

Dosen Pembimbing


Layla Mardiyah, M.Pd.
 NIP. 197612032023212004

SUMBANGAN BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4900/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HESTI NURLAELY
NIM : 1917402274
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Desember 2023

Kepala,

Indah Wijaya Antasari



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8835/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

HESTI NURLAELY

NIM: 1917402274

Tempat / Tgl. Lahir: Purballingga, 27 November 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	98 / A
Microsoft Power Point	98 / A



Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Purwokerto, 07 Desember 2021
 Kepala UPT TIPD



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16302/2021

This is to certify that :

Name : **HESTI NURLAELY**
 Date of Birth : **PURBALINGGA, November 27th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 56
2. Structure and Written Expression	: 57
3. Reading Comprehension	: 55



Obtained Score : 561

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 7th, 2021
 Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP: 198607042015032004



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ١٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٣٠٢

منحت الى

الاسم

: هستي نور ليلي

المولودة

: بيوربالينجا، ٢٧ نوفمبر ٢٠٠٠

الذي حصل على



: ٤٧ فهم المسموع

: ٤٨ فهم العبارات والتراكيب

: ٥٥ فهم المقروء

: ٥٠٠ النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٧ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
سيد عمن
الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14910/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : HESTI NURLAELY
NIM : 1917402274

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	95
# Tartil	:	85
# Imla`	:	90
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 14 Agt 2020



ValidationCode



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0603/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HESTI NURLAELY**
NIM : **1917402274**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2023

Diberikan kepada :

HESTI NURLAELY
1917402274

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Kepala,
Laboratorium FTIK


DkkurFuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Hesti Nurlaely
2. NIM/Jurusan : 1917402274/Pendidikan Islam
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 27 November 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Kemangkon, Rt. 01/06, Ds. Kemojing, Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga
6. No. Hp : 085647594137
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Ayah : Imam Mulyo Puji Priyono
11. Nama Ibu : Eko Supriatin

B. Riwayat Pendidikan

1. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal : Tahun 2004
2. MI Muhammadiyah Kemangkon : Tahun 2006
3. MTs Muhammadiyah 08 Kemangkon : Tahun 2012
4. MA Negeri Purbalingga : Tahun 2015
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Tahun 2019

C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 4 Desember 2023

Penulis,



Hesti Nurlaely
NIM. 1917402274

